

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LAMANDAU**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:

**SALMAN AZZUHRI
NIM. 17013179**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
Jl. G. Obso Komplek Islamic Centre Palangka Raya Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email: iaipalangka@kemenag.go.id
Website: <http://iaipalangka.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
Nama : Salman Azzuhri
NIM : 17013179
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

Dapat diujikan di depan pengiji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, Oktober 2020

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

PERSETUJUAN

JUDUL : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
LAMANDAU

NAMA : SALMAN AZZUHRI

NIM : 17013179

PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam

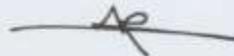
JENJANG : Strata Dua (S2)

Dapat diajukan didepan penguji Pasca Sarjana IAIN Palangkarya pada Program
Studi Manajemen Pendidikan Islam

Palangkaraya, Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 196801081994021001

Pembimbing II,



Dr. Dakir, M.Ag
NIP. 196903232003121002

Mengetahui,
Direktur Pasca Sarjana,




Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

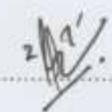
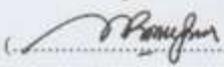
PENGESAHAN

Tesis yang berjudul STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 LAMANDAU oleh SALMAN AZZUHRI NIM. 17013179 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 03 Nopember 2020

Palangka Raya, Nopember 2020

Tim Penguji :

1. Dr. Jasmani, M.Ag (.....) 
Ketua Sidang/Anggota
2. Dr. H. Normuslim, M.Ag (.....) 
Anggota
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag (.....) 
Anggota
4. Dr. Dakir, M.Ag (.....) 
Sekretaris Sidang/Anggota

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,




Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Salman Azzuhri. 2020. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau

Mutu pembelajaran merupakan sebuah instrumen yang sangat diharapkan dalam proses pendidikan. Dengan mutu pembelajaran yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, maka akan menghasilkan *out put* siswa yang berprestasi. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan madrasah memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu untuk mewujudkan mutu pembelajaran, kepala madrasah harus memiliki strategi-strategi dalam bentuk program. Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran dan bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MIN 2 Lamandau. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran dan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di MIN 2 Lamandau.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah (sebagai *key informan*), guru kelas (sebagai informan). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data penelitian dilakukan melalui langkah-langkah : (1) mengumpulkan data, (2) mereduksi data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau adalah : 1.) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran adalah dengan program supervisi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diikuti dengan tindak lanjut berupa bimbingan kepala madrasah bagi guru yang belum tepat dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Program selanjutnya adalah program yang sifatnya eksternal yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, workshop, dan Kelompok Kerja Guru. 2.) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Dalam melakukan supervisi kunjungan kelas, kepala madrasah menilai bahwa mayoritas guru MIN 2 Lamandau sudah mampu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dengan indikator guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dan guru dalam proses pembelajaran sudah menerapkan pendekatan PAIKEM.

Kata Kunci : Strategi, kepala madrasah, mutu pembelajaran

ABSTRACT

Salman Azzuhri. 2020. Principal Strategy to Enhance the Quality of Learning at MIN 2 Lamandau

The quality of learning was an instrument which expected in the educational process. With the quality of learning owned by educational institution, it would produce outstanding student output. The principal was the highest leader at Madrasah. He had an important role in enhancing the quality of learning. Therefore, to realize the quality of learning, principal must have strategies in the form of programs. The research problems were; how is the strategy of principal of madrasah in enhancing the quality learning design plans, and how is the principal strategy in enhancing the quality of learning process at MIN 2 Lamandau. The purposes of research were to describe the principal's strategy in enhancing the quality of learning design plans, and to describe the principal strategy in enhancing the quality of learning process at MIN 2 Lamandau.

The research used descriptive qualitative method. The sources were the principal (as key informant) and teachers (as the informant). The data collection techniques were: observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through some steps, namely: (1) collecting, (2) reducing, (3) presenting, and (4) drawing conclusions.

The research results indicated that the principal strategies in enhancing the quality of learning at MIN 2 Lamandau were: (1) the principal implemented the supervising program in preparing syllabus and lesson plan. Then, the program was followed by a follow-up in the form of principal guidance for teachers who were not yet precise in preparing the syllabus and lesson plans. The next program was external activities such as involving teachers in training, workshops, and teacher working groups. (2) The principal strategies in enhancing the quality of learning process were: the principal implemented the supervising class visits. The principal assessed that the majority of MIN 2 Lamandau teachers were able to improve the quality of learning process. The indicators were teachers had carried out learning activities according to the plans which had been prepared in the lesson plan, and the teachers had implemented PAIKEM approach.

Keywords: Strategy, Principal, Quality of learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw yang menjadi model dalam berkarakter, sori teladan yang sempurna, juga kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, dan orang-orang yang selalu mengikuti sunnah-sunnah beliau.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang memimpin dengan baik dan bijak.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang memimpin dengan baik.
3. Bapak Dr. H. Jasmani, M. Ag., selaku Ketua Prodi MPI yang sudah memberikan arahan maupun masukan guna penyelesaian proposal tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag, selaku Pembimbing I yang sudah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Dakir, M.Ag, selaku Pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan maupun bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini;

6. Bapak Drs. H. Hamim selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lamandau beserta keluar besar Kementerian Agama Kabupaten Lamandau, khususnya Kepala Seksi Pendidikan Islam, Drs. H. Wahid Amin dan seluruh tim pendis.
7. Bapak Helmi, S.Ag, selaku Kepala MIN 2 Lamandau yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIN 2 Lamandau dan memberikan informasi banyak dalam penyelesaian tesis ini, dan seluruh dewan guru, tata usaha beserta seluruh siswa MIN 2 Lamandau yang telah memberikan informasi dan bantuan demi terselesaikannya penelitian ini.
8. Semua Dosen dan staf Pascasarjana yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Keluarga besar saya, terutama untuk isteri tercinta Mariani, S.Pd dan anak-anak tersayang, yang selalu mendampingi, mendo'akan dan memotivasi demi terselesaikannya tesis ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semuanya tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan khusus pada pribadi penulis, pembaca serta dalam ilmu pendidikan secara umum. *Aamiin ya robbal'amin.*

Nanga Bulik, Nopember 2020
Penulis,

Salman Azzuhri

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmaannirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,



SALMAN AZZUHRI
NIM. 17013179

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ اَنْفِرُوا جَمِيعًا

“ Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama “¹



¹ An Nisaa [4] : 71

PERSEMBAHAN

Dengan memohon rahmat, hidayah, inayah, barokah serta taufiq Allah SWT, kupersembahkan karya kecil yang jauh dari sempurna ini kepada orang-orang tersayang dan tercinta.

Bapak dan Ibu tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, do'a dan dukungan yang tidak mungkin terbalaskan.

Istri tercinta, terkasih dan tersayang Mariani, S.Pd, terima kasih atas kasih sayang, cinta dan kesabaran yang telah memberi dukungan dan kesempatan untuk kembali melanjutkan pendidikan. Engkau telah membuat semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Insya Allah dengan penuh yakin, engkaulah wanita terbaik pilihan Allah SWT untuk mendampingi hidupku dunia akhirat.

Anak-anaku tersayang, Muhammad Neil Alfa Fauzi Azzuhri, Muhammad Fatih Aufa Azzuhri, yang merupakan anugerah terindah dan menjadi penyemangat dalam hidup ini. Insya Allah menjadi qurrata a'yun, anak-anak shaleh, kebanggaan dunia akhirat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/ 1987 dan 0534/ b/ U1987 tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal¹

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | s\ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha' | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | z\ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | s} | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | d} | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta' | t} | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | z} | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | E |

Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|-----|---------|-----------------------|
| | Ditulis | <i>muta' aqqidain</i> |
| عدة | Ditulis | 'iddah |

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | Ditulis | Hibbah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

| | | |
|---------------|---------|-------------------------|
| كرمة الاولياء | Ditulis | <i>karamâh al aulia</i> |
|---------------|---------|-------------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah ayau dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakatul fitri |
|------------|---------|---------------|

C. Vokal Pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| اَ | Fathah | Ditulis | A |
| اِ | Kasrah | Ditulis | I |
| اُ | Dammah | Ditulis | U |

D. Vokal Panjang

| | | |
|--------------------|---------|------------|
| Fathah + alif | Ditulis | A |
| جاهلية | Ditulis | jâhiliyyah |
| Fathah + ya' mati | Ditulis | â |
| يسعي | Ditulis | yas 'â |
| Kasrah + ya' mati | Ditulis | î |
| كريم | Ditulis | karîm |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | ŭ |
| فروض | Ditulis | Fŭrŭd |

E. Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------|---------|----------|
| Fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| بينكم | ditulis | bainakum |
| Fathah + wawu mati | ditulis | au |
| قول | ditulis | Qaulun |

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-------------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | <i>a‘antum</i> |
| أَعَدْتِ | ditulis | <i>u‘iddat</i> |
| لَنْنُ شَكَرْتُمْ | ditulis | <i>la‘in syakartum</i> |

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|------------|---------|----------|
| الْقُرْآنِ | Ditulis | al-Qurān |
| الْقِيَاسِ | ditulis | al-Qiyās |

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

| | | |
|------------|---------|---------------------|
| السَّمَاءِ | Ditulis | <i>as-Sama>‘</i> |
| الشَّمْسِ | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | Ditulis | <i>Žawl al-fuřud</i> |
| أَهْلُ السَّنَةِ | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

DAFTAR ISI

| | | |
|-------------------------------|---|----|
| COVER | i | |
| NOTA DINAS | ii | |
| PERSETUJUAN..... | iii | |
| PENGESAHAN | iv | |
| ABSTRAK. | v | |
| ABSTRACT | vi | |
| KATA PENGANTAR | vii | |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | ix | |
| MOTTO | x | |
| PERSEMBAHAN | xi | |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xii | |
| DAFTAR ISI | xvi | |
| DAFTAR TABEL | xix | |
| | | |
| BAB I | PENDAHULUAN | |
| | A. Latar Belakang..... | 1 |
| | B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| | C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| | D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| BAB II | KAJIAN TEORI | |
| | A. Konsep Strategi Kepala Madrasah | 10 |
| | 1. Pengertian Strategi | 10 |
| | 2. Kepala Madrasah | 15 |
| | B. Konsep Mutu Pendidikan | 33 |
| | 1. Teori Mutu | 33 |
| | 2. Pengertian Mutu Pembelajaran | 36 |
| | 3. Konsep Mutu Pembelajaran | 39 |
| | 4. Standar Mutu Pembelajaran | 42 |
| | C. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu | |

| | | |
|----------------|--|-----|
| | Pembelajaran | 48 |
| | 1. Desain Pembelajaran | 49 |
| | 2. Rencana Strategik Peningkatan Mutu Pembelajaran | 53 |
| | 3. Konsep PAIKEM dalam Pembelajaran | 61 |
| | D. Penelitian Yang Relevan | 66 |
| | E. Kerangka Pikir | 73 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian..... | 75 |
| | B. Prosedur Penelitian | 77 |
| | C. Data dan Sumber Data | 79 |
| | D. Tehnik Pengumpulan Data | 81 |
| | E. Tehnik Analisis Data | 84 |
| | F. Prosedur Analisis Data | 87 |
| | G. Pemeriksaan Keabsahan Data | 88 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| | A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian | 92 |
| | B. Penyajian Data..... | 103 |
| | 1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Perencanaan Desain Pembelajaran | 104 |
| | 2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran | 126 |
| | C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 136 |
| | 1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Perencanaan Desain Pembelajaran | 136 |
| | 2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran | 148 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 154 |
| | B. Rekomendasi | 155 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

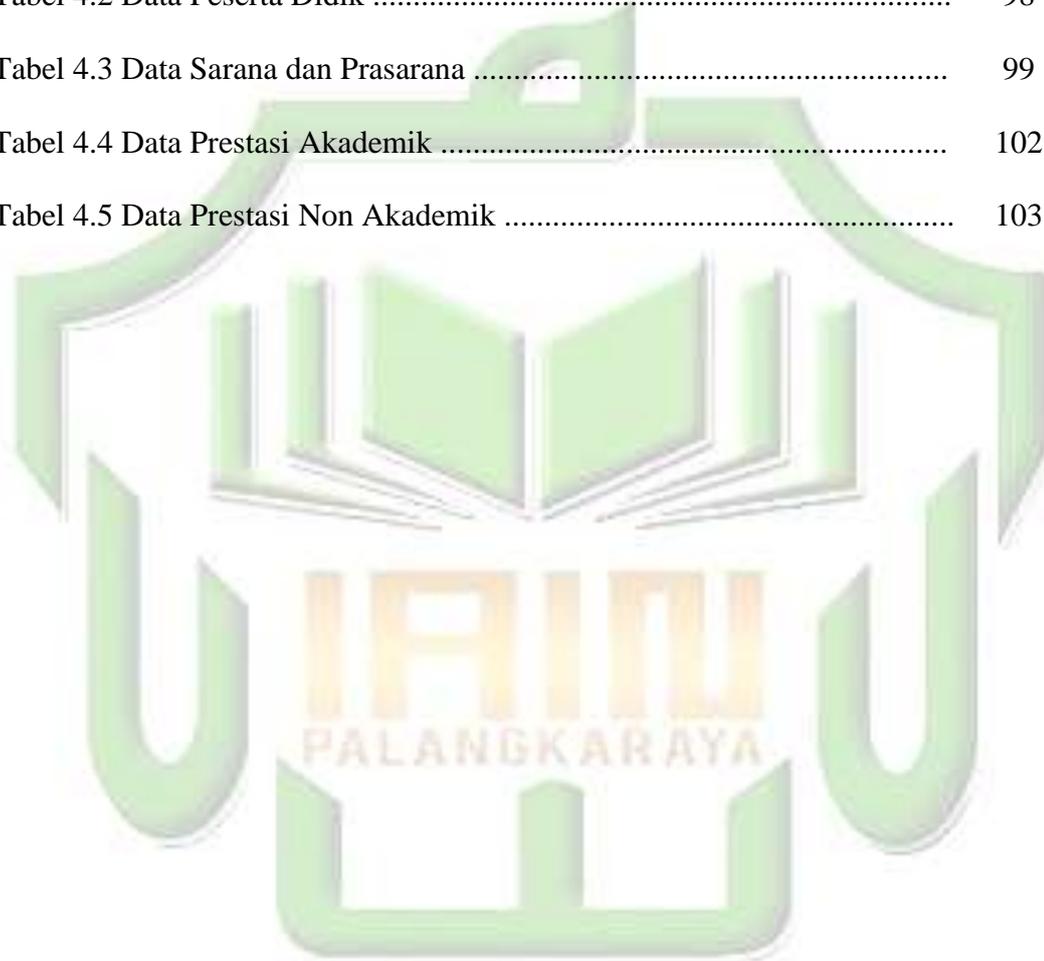
Lampiran 3 Dokumen Penelitian

Lampiran 4 Foto-foto Penelitian



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Prestasi MIN 2 Lamandau | 5 |
| Tabel 3 Rencana Waktu Penelitian | 76 |
| Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 97 |
| Tabel 4.2 Data Peserta Didik | 98 |
| Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana | 99 |
| Tabel 4.4 Data Prestasi Akademik | 102 |
| Tabel 4.5 Data Prestasi Non Akademik | 103 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia global yang sangat dinamik dewasa ini, pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menjawab tantangan globalisasi. Salah satu ciri penting era globalisasi adalah tingginya tingkat persaingan dari berbagai sisi kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu sisi penting manusia dalam menjalani hidup di era global seperti sekarang ini. Artinya, pendidikan mempunyai peranan besar dalam mencetak manusia berkualitas untuk menjawab tantangan global.

Masyarakat sekarang ini semakin menyadari bahwa pendidikan adalah unsur utama dan keberadaannya suatu keniscayaan, karena hanya dengan pendidikan peradaban dan status sosial di masyarakat akan maju, terangkat dan dihormati, bahkan dengan pendidikan adalah salah satu jalan untuk merubah hakikat manusia menjadi insan yang hakiki, dikarenakan manusia yang berilmu tentu saja tidak sama dengan yang tidak berilmu, hal itu telah menjadi ketetapan seperti yang telah difirmankan di dalam Al-Qur'an surat az zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat

Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."²

Ayat tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu, jadi keberadaan lembaga pendidikan ditengah-tengah masyarakat sangat diharapkan keberadaannya. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap anak bangsa Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang memiliki wawasan yang luas dan mandiri.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan serta mutu tenaga pendidik sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan masyarakat segera terwujud. Dalam studi keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaga sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah selaku *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan serta strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara professional. Lebih jauh studi tersebut

² az-Zumar [39] : 9

menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan.³

Kini paradigma pengelolaan lembaga pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini dapat diketahui dengan terjadinya persaingan antar lembaga pendidikan yang ketat. Masing - masing lembaga pendidikan memperlihatkan keunggulannya. Terjadinya perubahan yang pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi, dan industrialisasi mendorong terjadinya pergeseran sistem, arah, dan tata kelola pendidikan.⁴

Kepala sekolah/madrasah sebagai *top management* tentunya sangat menentukan majunya sebuah lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam sebuah lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah/madrasah dalam mengelola dan pengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan. Dalam Al Qur'an banyak membahas tentang kepemimpinan, seperti pada surat Al-An'am ayat 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

³ Siti Umayah, *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah*, Mudarrisa : Jurnal Kajian Pendidikan Islam , vol. 7 N0. 2, Desember 2015, h. 263-364

⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 23

Artinya : “dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian standar mutu lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistemik kearah yang diinginkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya. Pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan program yang berkelanjutan mengacu pada standar mutu yang dipersyaratkan.⁶

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang mampu menunjukkan mutu pembelajarannya adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau. Secara kuantitas siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dari segi kualitas siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau mampu bersaing dengan sekolah lain, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang yang didapat oleh siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, baik level kecamatan, kabupaten maupun tingkat propinsi dan bahkan pernah ikut lomba di tingkat nasional.

Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau telah mampu meyakinkan para orang tua bahwa proses pendidikan di madrasah tersebut

⁵ al-An'am [6] : 165

⁶ Hidayat, *Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, volume 21, Nomor 1 februari 2014, h. 42

sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau yang meraih kejuaraan diberbagai tingkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1
Prestasi yang dicapai MIN 2 Lamandau⁷

| No. | Jenis Lomba | Tingkat | Tahun | Peringkat |
|-----|---------------------------------|-----------|-------|-----------|
| 1. | Pidato Bahasa Indonesia (FLS2N) | Kabupaten | 2015 | 1 |
| 2. | Catur (O2SN) | Kabupaten | 2015 | 1 |
| 3. | Pidato Bahasa Indonesia (FLS2N) | Propinsi | 2016 | 1 |
| 4. | Lomba Bercerita | Kabupaten | 2016 | 1 |
| 5. | Matematika (KSM) | Propinsi | 2017 | 2 |
| 6. | Bulu Tangkis (O2SN) | Kabupaten | 2017 | 1 |
| 7. | Matematika (KSM) | Kabupaten | 2018 | 2 |
| 8. | Kemah Bhakti | Kecamatan | 2018 | 2 |
| 9. | Matematika (OSN) | Kecamatan | 2019 | 1 |
| 10. | Matematika (KSM) | Kabupaten | 2019 | 1 |

Dari tabel dia atas dapat dilihat prestasi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau baik prestasi akademik dan prestasi non akademik. Selain itu, nilai ujian akhir (ujian sekolah maupun ujian madrasah), mendapat nilai rata-rata baik dibanding dengan madrasah ibtidaiyah lainnya di Kabupaten Lamandau.

Meskipun demikian, dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam pasa 52 ayat 1 menyebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yang meliputi :

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan
2. Melaksanakan pembelajaran atau bimbingan
3. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan
4. Membimbing dan melatih peserta didik

⁷ Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau

5. Melakukan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru⁸

Dalam kenyataannya guru di MIN 2 Lamandau dari jumlah guru 13 orang, ada beberapa guru yang belum terampil dalam menyusun silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Dalam realitasnya, guru yang belum terampil tersebut, dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat misalnya adanya ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dan metode yang akan digunakan, ketidaksinkronan antara kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, indikator dan tujuan pembelajaran tidak sesuai.

Selanjutnya ditemukan juga guru yang belum terampil dalam melakukan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Ada ketidaksesuaian antara yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan apa yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, misalnya metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berbeda dengan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berbeda dengan media pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Realitas yang ada tersebut patut diduga karena adanya perubahan kurikulum 2013 yang begitu kompleks, sedangkan sumber daya guru (SDM) yang ada belum mampu mengikuti perubahan tersebut. Sehingga ada guru

⁸ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru

merasa belum menguasai dan memahami kurikulum dengan baik, terutama bagi guru baru dan guru yang tidak menguasai teknologi.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau, berbagai strategi dalam bentuk program harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin atau *manager* yang memegang kendali sesuai dengan peran dan fungsinya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka selanjutnya peneliti mengusulkan penelitian yang berjudul ” **Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau** ” .

B. Rumusan Masalah

Dari konteks latar belakang diatas dapat difokuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau ?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian yang dilakukan ini secara spesifik, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.

2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau yang berlokasi di kabupaten Lamandau ini tentu memiliki manfaat yang besar apalagi saat ini persaingan antar lembaga semakin ketat dengan menawarkan berbagai program unggulan, adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan madrasah melalui strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Secara praktis
 - a. Para kepala madrasah selaku pemimpin dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran
 - b. Memberikan gambaran bagi para pengelola lembaga pendidikan tentang strategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
 - c. Memberikan gambaran yang menyeluruh tentang realita guru yang ada di madrasah atau sekolah, sehingga dapat diambil strategi yang tepat

dalam peningkatan mutu madrasah, serta melengkapai kekurangan-kekurangan yang ada di madrasah khususnya terkait pembelajaran.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya wawasan dan dapat dijadikan rujukan dalam menentukan strategi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena.⁹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹⁰ Strategi dapat diartikan sebagai susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, dan kemudahan secara optimal.¹¹

Selanjutnya Gluck mendefinisikan strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasinya tercapai.¹² Menurut Slameto dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.¹³

⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki> di akses pada tanggal 12 juli 2019 .

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 1340

¹¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* , Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 199

¹² Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 27

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta :Kencana, 2010, h. 131.

Strategi menurut Stephanie K Mahrus dalam Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.¹⁴

Sebagaimana dikutip Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar dalam bukunya, Gagne mengemukakan bahwa dalam konteks pengajaran strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.¹⁵

Berdasarkan pengertian strategi diatas, peneliti menggaris bawahi bahwa strategi yang dimaksud disini adalah langkah-langkah (baik yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan dalam proses) yang digunakan kepala maadrasah untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan outputnya mencetak siswa yang bermutu. Terkait dengan strategi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An Nisaa ayat 71 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا خُذُوْا حِذْرَكُمْ فَاَنْفِرُوْا ثُبٰتٍ اَوْ اَنْفِرُوْا جَمِيْعًا ﴿٧١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama.¹⁶

¹⁴ Husein Umar, *Strategic Management in Action* , Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, h.

¹⁵ Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, h. 3

¹⁶ An Nisaa [4] : 71

Tanpa adanya strategi yang matang, pengembangan mutu pendidikan akan dirasa jauh dari harapan. Oleh karena itu diperlukan formulasi strategi yang jitu untuk mewujudkan tujuan-tujuan tertentu tersebut. Sehingga apa yang direncanakan akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Penyusunan rencana strategi yang tepat dan benar dalam peningkatan mutu pembelajaran, maka akan mencetak siswa yang unggul dan berprestasi.

a. Ciri –ciri strategi

Suatu strategi yang dapat menghantarkan kepada tujuan yang diharapkan harus memiliki ciri-ciri ideal. Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait sebagaimana dikutip oleh Hamdani adalah sebagai berikut :

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung melihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya. Sebuah energy yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sarana yang sempit.
- 4) Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola konsisten.
- 5) Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat startegi.¹⁷

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2011, h. 19

Ciri-ciri terkait tentang strategi yang tersebut diatas diharapkan dapat membantu untuk merumuskan strategi yang akan ditentukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini yaitu tentang peningkatan mutu pembelajaran, khususnya terkait teknik dan prosedur.

b. Tahapan-tahapan strategi

Tahapan merupakan serangkaian alur yang harus dilalui. Menurut Crown sebagaimana dikutip Agustinus, bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu :¹⁸

1) Formulasi strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Dimana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama antara lain :

- a.) Menyiapkan strategi alternatif
- b.) Pemilihan strategi
- c.) Penetapan strategi yang akan digunakan

2) Implementasi strategi

Tahap ini merupakan tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas yang memperoleh penekanan sebagaimana penjelasan Crown, antara lain : a.) Menetapkan tujuan tahunan, b.) Menetapkan kebijakan, c.) Memotivasi Karyawan,

¹⁸ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik : Pengantar Proses BerfikirStrategik*, Bandung : Bina Rupa Aksara, 1996, h. 17

d.) Mengembangkan budaya yang mendukung, e.) Menetapkan struktur organisasi yang efektif, f.) Menyiapkan budget, g.) Mendayagunakan system informasi, h.) Menghubungkan kompensasi karyawan dengan *performance* organisasi.

3) Pengendalian strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni Evaluasi. Dalam evaluasi terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

- a.) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar strategi yang telah ada
 - b.) Menilai performan strategi
 - c.) Melakukan langkah koreksi
- c. Manajemen Strategi

Manajemen Strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Tujuan Manajemen Strategi adalah memanfaatkan dan membuat kesempatan/oportunitas baru dan berbeda untuk masa depan.¹⁹

Penerapan strategi yang baik, sesuai, dan tepat sasaran sangat dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, apalagi penerapan terhadap pengembangan sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu

¹⁹ Fred R David, *Manajemen Strategik*, di akses dari <https://www.academia.edu/> pada tanggal 23 Agustus 2019 pukul 16:20 WIB.

pembelajaran. Strategi yang baik maka akan menghasilkan tujuan yang baik pula.

2. Kepala Sekolah/Madrasah

a. Pengertian Kepala Sekolah/Madrasah

Kata Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²⁰

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoretik dan permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 83

mdapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.²¹

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban disekolahnya. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta strategi mamajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi mutu.²²

Soetopo dan Soemanto menjelaskan kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab ganda yaitu: (1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik. (2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.²³

b. Peranan Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin, kepala madrasah mempunyai tanggungjawab yang besar untuk menggerakkan dan mengendalikan orang yang ada dalam organisasinya, dan fasilitas lainnya yang berada dalam wewenangnya. Pada umumnya kepala madrasah adalah pendidik

²¹ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal el Harakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006, h. 20

²² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 25

²³ Agus maimun dan Agus zainul fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang :UIN MALIKI PRESS, 2010, h.180

yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan pendidik, staf, peserta didik, orang tua peserta didik dan pihak terkait untuk bekerja guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Esensi kepala madrasah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala madrasah harus benar-benar seorang pemimpin, seorang *leader*. Kepala madrasah harus mampu mengelola madrasah dengan baik untuk menjadikan madrasah yang bermutu. Oleh sebab itu, kualitas kepala madrasah signifikan sebagai kunci keberhasilan madrasah. Firman Allah SWT sebagaimana dalam Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²⁴

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah/madrasah sedikitnya harus mampu berperan sebagai berikut :

1.) Kepala sekolah sebagai *inovator*

²⁴ Ali Imran [3] : 104

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²⁵

Fungsi kepala sekolah sebagai inovator adalah sebagai pembawa gagasan baru, mencari sumber-sumber baru dalam pengembangan mutu sekolah, dan mengimplementasikan gagasan baru dengan baik.

2.) Kepala sekolah sebagai *edukator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya.²⁶

Sebagai *edukator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Dalam hal ini faktor pengalaman sangat mempengaruhi

²⁵ Lailatu Zahro, *Upaya Kepala Sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerjanya di SD tarbiyatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Agama Islam , Volume 02 Nomor 02 November 2013, h. 248

²⁶ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2011, h. 30

profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan anatar lain yang mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambahkan wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

3.) Kepala sekolah sebagai *manajer*

Melakukan peran dan fungsi sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. *Pertama*; memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. *Kedua*, memberi kesempatan kepada para tetangga kependidikan untuk

²⁷ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Anggota IKAPI, 2011, h. 99-100

meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif. *Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berusaha mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah.²⁸

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan tersebut, *human skill* merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus dari para kepala sekolah, sebab melalui *human skills* seorang kepala sekolah dapat memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa orang lain tersebut berkata dan berperilaku.²⁹

4.) Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.³⁰

Kepala sekolah hendaknya terbuka tetapi tetap menjaga jarak dengan para tenaga kependidikan, agar mereka dapat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan dapat segera diselesaikan dan dipecahkan bersama,

²⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 103 -104

²⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* h. 100-101

³⁰ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 107

sehingga tidak ada masalah yang berlarut-larut dan mengganggu tugas utama yang harus dikerjakan.³¹

5.) Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, metode yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekuangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.³²

Fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sering memberikan delapan fungsi Supervisi sebagai berikut :

- a.) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b.) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c.) Memperluas pengalaman guru-guru
- d.) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif

³¹ *Ibid*, h. 109 – 110

³² Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin* , h. 31-32

- e.) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
 - f.) Menganalisis situasi belajar mengajar
 - g.) Memberikan pengetahuan *skill* kepada setiap anggota staf.
 - h.) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.³³
- 6.) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Menurut Fred E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.³⁴

Kepala Sekolah sebagai *Leader* (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai *leader* yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.³⁵

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam

³³ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, Bandung : Yama Widya, 2010, h.179-180

³⁴ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, Bandung : Rosdakarya 2005, h. 27.

³⁵ Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahan* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011, h. 110

mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- a.) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
- b.) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c.) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- d.) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
- e.) Bekerja dengan tim manajemen.
- f.) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan³⁶

7.) Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Peran kepala sekolah sebagai motivator adalah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Bandung : Rosdakarya, 2004, h.126

Peranan kepala sekolah sebagai motivator, menurut E. Mulyasa bahwa “sebagai motivator kepala sekolah dituntut agar mampu memberikan motivasi yang tepat kepada warga/elemen sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB)”.³⁷

Ada dua hal yang sangat perlu diperhatikan dalam rumusan peranan kepala sekolah, yaitu: 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka dalam keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik.³⁸

Kepala sekolah merupakan sumber kekuatan dalam menggerakkan kehidupan sekolah, dimana kepala sekolah harus mampu menggerakkan bawahannya (dewan guru, staf dan peserta didik) untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya sehingga apa yang menjadi tujuan dari organisasi sekolah yang telah ditentukan dapat dicapai. Disamping itu seorang kepala sekolah harus memiliki kepedulian terhadap bawahan, dalam hal ini hak dan kewajiban bawahan harus diperhatikan jangan sampai ada ketimpangan dalam penuntutan hak dan pemenuhan kewajiban.

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 120.

³⁸ Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 82.

Kepala sekolah harus memahami bagaimana strategi yang harus dilakukan dalam rangka memajukan sekolah.

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi “(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial.”

1.) Kompetensi Kepribadian

Menurut Hipocrates bahwa dalam diri manusia terdapat empat macam sifat yaitu tanah sifat kering terdapat dalam *chole* (empedu kering), air sifat basah terdapat dalam *melanchole* (empedu hitam), udara sifat dingin terdapat dalam *phlegma* (lendir), dan api sifat panas terdapat dalam *sanguis* (darah). Kemudian Galenus menyempurnakan pendapat Hipocrates dan membedakan kepribadian atas dasar keadaan proporsi campuran cairan-cairan.

Hipocrates dan Galenus mengikhtisarkan kepribadian empat macam cairan badan yang dominan yaitu:³⁹

³⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 126.

- a.) *Chole* mempunyai prinsip tegangan, tipe kholeris, dan sifat khasnya hidup (besar semangat), hatinya mudah terbakar, daya juang besar, dan optimistis.
- b.) *Melanchole* mempunyai prinsip penegaran (*rigidity*), tipe melankholis, dan sifat khasnya mudah kecewa, daya juang kecil, muram, dan pesimis.
- c.) *Phlegma* mempunyai prinsip plastisitas, tipe phlegmatic, dan sifat khasnya tak suka terburu-buru (kalem, tenang), tak mudah dipengaruhi, setia.
- d.) *Sanguis* mempunyai prinsip ekspansivitas, tipe sanguinis, dan sifat khasnya hidup, mudah berganti haluan, dan ramah.

2.) Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu profesi atau pekerjaan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁰

Oleh karena itu kepala madrasah harus terampil dalam mengelola lembaga madrasah dengan tujuan semua warga madrasah

⁴⁰ Kamsinah. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014, h. 61

baik kepala madrasah guru, tenaga kependidikan dan siswa, semua melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan perannya masing-masing.

3.) Kompetensi Kewirausahaan

Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah kewirausahaan. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, kreatif untuk mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan.

Ada 5 sub kompetensi pada Kompetensi Kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

Pertama, Menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah; *kedua*, Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran; *ketiga*, Memotivasi warga sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing; *keempat*, Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; dan *kelima*, Menerapkan nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah.⁴¹

4.) Kompetensi Supervisi

⁴¹ Edi Prasetyo, *Kepala Sekolah Harus Memiliki Kompetensi Kewirausahaan*, diakses dari <http://ediprasetyo.gurusiana.id/article/> pada tanggal 26 Agustus 2019 pukul 16.41

Kompetensi supervisi ini setidaknya mencakup (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara psikologis akan berpengaruh kinerja guru. Kepuasan yang dirasakan oleh guru karena kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik akan menambah motivasinya dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru bekerja dengan suka rela.

5.) Kompetensi Sosial

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi. Signifikansi kompetensi sosial bagi guru bisa dirasakan dalam banyak konteks sosial. Salahsatunya dengan para stakeholder sekolah, termasuk di dalamnya para pelanggan sekolah, pengguna lulusan sekolah, dan tokoh-tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh dalam proses pemajuan sekolah. Signifikansi juga dirasakan dengan kolega mereka di

sekolah dan para siswa yang prestasinya berada di tangan guru sendiri. Para siswa harus dihantarkan oleh para guru untuk bisa masuk dalam komunitas profesi, jasa, pedagang, atau bahkan harus mampu mempersiapkan para siswa untuk menjadi pengusaha yang sangat membutuhkan *relationship* dengan masyarakat luas.⁴²

Jadi seorang kepala sekolah/guru harus: a) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, b) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama guru dan tenaga kependidikan, c) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan orang tua siswa dan masyarakat, d) bersikap kooperatif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, dan e) mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.

d. Strategi Kepala Madrasah

1.) Formulating Strategi

Terdapat lima langkah dalam perumusan formulasi strategi yang harus dilakukan, yaitu : penentuan misi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana kepala sekolah seharusnya bereksistensi; assesmen lingkungan eksternal (*environmental external assesment*) yaitu mengakomodasi

⁴² Dede Rosyada, *Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial yang Baik*, diakses dari <https://www.uinjkt.ac.id/id> pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB

kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; assesmen organisasi (*organization assesment*), yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; perumusan tujuan khusus (*objektive setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; menentukan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.⁴³

Jika dilakukan pengamatan secara seksama, maka *formulating* strategi yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari fungsi *planing* dalam manajemen konvensional, pada hakikatnya adalah akumulasi dari kerja intelektual dan mental, yakni kemampuan melakukan analisis yang berdasarkan data-data yang dapat diidentifikasi dan verifikasi, juga ketajaman daya analisa dan keberanian untuk mengambil keputusan yang diperhitungkan. Pekerjaan *formulating* yang demikian itu hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan *conceptual* dan moral. *Formulating* tersebut didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan yang diperhitungkan secara cermat dan akurat, yakni bebrbagai segi kelemahan dan kekurangannya. Untuk itu tidaklah salah, jika

⁴³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 133

kegiatan *formulating*, *decision*, dan *planning* tersebut membutuhkan waktu yang lama serta sumber daya yang unggul. dalam kaitan ini, maka tidaklah salah jika dalam *formulating* tersebut seseorang meminta bantuan tenaga konsultan.⁴⁴

Oleh karena itu, dalam melakukan formulasi strategi, kepala madrasah harus memanfaatkan sumber daya manusia yang ada guna merumuskan formulasi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaga yang dikelola.

2.) Implementing Strategi

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Pada dasarnya implementasi strategi merupakan tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya.⁴⁵

Di dalam implementasi strategi tersebut termasuk pula mengembangkan budaya yang mendukung strategi; menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan pada usaha

⁴⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indoneisa*, Jakarta : Kencana, 2003, h. 387

⁴⁵ Akdon, *Trategik Manajemen for Educational Management : Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2006, h. 82-82

pemasaran; menyiapkan anggaran; dan mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi; dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi di dalamnya juga mencakup memobilisasi karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah diformulasikan menjadi tindakan. Untuk itu implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen dan pengorbanan yang tinggi dari pimpinan, manajer, karyawan dan staf.⁴⁶

Dengan demikian, keberhasilan implementasi strategi terletak pada kemampuan kepala madrasah untuk memotivasi guru, yang lebih tepat disebut seni dari pada ilmu. Strategi yang telah diformulasikan tetapi tidak diimplementasikan, maka tidak akan memiliki arti apapun. Tantangannya adalah mendorong kepala madrasah dan guru untuk bekerja dengan penuh antusias dan penuh kebanggaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan evaluasi strategi seorang manajer dapat mempengaruhi berbagai macam kendala yang dihadapi saat proses implementasi strategi berjalan.

⁴⁶ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan . . .*, h. 387

Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kelasalah atau problematika dalam implementasi strategi yang diformulasikan.⁴⁷

Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi berjalan tidaknya sebuah strategi yang ditetapkan. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu : meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini; dan mengukur kinerja; dan mengambil tindakan korektif. Selain itu evaluasi juga dibutuhkan, karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan di hari esok. Sukses selalu membawa masalah baru yang berbeda, perusahaan yang puas diri akan mengalami kegagalan.⁴⁸

Sehingga dengan adanya evaluasi strategi dalam organisasi atau lembaga pendidikan dapat mengevaluasi untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dengan demikian kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan akan merumuskan strategi-strategi baru untuk perbaikan kedepan. Sehingga dengan strategi-strategi tersebut akan menjadikan madrasah sebagai lembaga yang ideal.

B. Konsep Mutu Pendidikan

1. Teori Mutu

⁴⁷ Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Startegik*, Bandung : Mandar Maju, 1997, Cet. I, h. 86

⁴⁸ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, h. 388

Definisi mutu sangat beragam dengan berbagai perspektif dan konteks yang melatar belakangnya. Bapak mutu, Edward Deming mendefinisikan mutu sebagai “ *a predictable degree of uniformity and dependability at a low cost, suited to market*”. Sedangkan Joseph M Juran mendefinisikan mutu sebagai “ *fitness for use, as judge by the user*”. Kemudian Piliph B Crosby mengatakan bahwa mutu adalah “*conformance to reguirments* “. ⁴⁹

Menurut teorinya Edward Deming yang dikutip oleh Nanang Fattah ada empat model dalam sistem penjaminan mutu pendidikan disekolah⁵⁰, yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Plan*)

Plan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Do, adanya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan.

c. Evaluasi (*Check*)

⁴⁹ Soewarso Hardjosoedarmo, *Total Quality Management*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004, h. 68

⁵⁰ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012, h. 16-17

Check, adanya monitoring, pemeriksaan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil termasuk audit mutu internal. Dilakukan untuk perbaikan.

d. Hasil (*Action*)

Action, adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan.

Penelitian ini dalam menguji mutu berdasarkan teori Edward Deming dengan membahas *Plan* dan *Do*, dengan penjelasan sebagai berikut : *First (plan), the leadership must formulate a plan to carry out into instruction desain and process of improvement, by understanding the various problems encountered; second, (do) the leadership must be able to implement the instructed programs to be implemented the teachers*.⁵¹

Salah satu ayat al Quran yang membicarakan tentang mutu adalah dalam surah ar Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan

⁵¹ Dakir, dkk, *Quality management : Pesantren Quality Management; Government Intervention in the Policy of the Pesantren Law in Indonesia*, International Journal of Innovation, Creativity and Change.net Volume 14, Issue 3, 2020, h. 1603-1616 www.ijicc.net

sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁵²

2. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu dalam bahasa arab “ حسن artinya baik ”⁵³, dalam bahasa Inggris “ *quality* artinya mutu, kualitas ”⁵⁴. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dsb) ”.⁵⁵ Sesuatu dikatakan bermutu, ketika sesuatu tersebut bernilai baik atau mengandung makna baik.

Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.⁵⁶ Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.⁵⁷

Dalam pengertiannya mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang atau jasa, baik yang *tangible* atau *intangible*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk

⁵² Ar Ra'du [13] : 11

⁵³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Bandung : al Ma'arif, 1984, h. 110

⁵⁴ John M Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1988, Cet. Ke XVI, h. 460

⁵⁵ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995, Cet. Ke-4 h. 677

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbas Sekolah : Konsep Dasar*, Jakarta : Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah, 2012, h. 28

⁵⁷ Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Bandung : Fokusmedia, 2013, h. 227

kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena memiliki daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah didapat, perilaku yang menarik dan sebagainya. Sedangkan mutu yang *intangible* adalah suatu kualitas yang tidak dapat dirasa secara langsung dilihat dan diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya.⁵⁸

Sedangkan definisi belajar, Gagne mengemukakan bahwa “ *Learning is change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a growth.*” Artinya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.⁵⁹

Sedangkan pembelajaran menurut Winkel adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.⁶⁰

Disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

⁵⁸ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h. 52

⁵⁹ Asis Saifuddin dan Ika berdiati, *Pembalajaran Efektif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 8

⁶⁰ *Ibid*,

belajar. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara pihak yang mengajar (guru) dengan pihak yang diajar (siswa).

Dalam dunia pendidikan, proses pendidikan dikatakan bermutu apabila semua komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan terkait dengan hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah atau madrasah dalam kurun waktu dan jenjang tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa kemampuan akademik peserta didik, dapat juga dilihat dari segi ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan jasa. Bahkan prestasi pendidikan dapat berupa kondisi atau lingkungan sekolah seperti suasana, keakraban, keramahan, kebersihan, dan lain sebagainya.

Menurut Depdiknas dalam Mulyasa mengungkapkan, bahwa dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup tiga hal berikut ini :

- 1.) Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input dapat berupa sumberdaya, perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia yaitu kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah dan peraturan perundang-undangan sekolah. Adapun untuk input harapan berupa visi, misi tujuan dan sasaran-sasaran atau target yang ingin dicapai oleh sekolah.

- 2.) Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemandu input sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu mendorong motivasi dan minat belajar.
- 3.) Output pendidikan adalah kinerja sekolah, maksud dari kinerja sekolah ialah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam : prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik, prestasi non akademik, seperti olahraga, kesenian, keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler.⁶¹

Oleh karena itu, pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang maju dalam bersinergi dari segi input, proses dan output. Selanjutnya setiap pelanggan dalam konteks pendidikan merasa puas dengan layanan yang diterima.

3. Konsep Mutu Pembelajaran

Pembelajaran dalam pasal 1 butir 20 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan

⁶¹ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan . . .* , h. 157-158

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁶²

Konsep pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran bukan hanya transfer informasi dari guru kepada siswa tapi lebih luas. Hal

⁶² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

ini sesuai dengan visi pendidikan UNESCO yakni: (1) *learning to Know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*.⁶³

a. *Learning to know* (Belajar Untuk Tahu)

Pilar pertama ini memiliki arti bahwa para peserta didik dianjurkan untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melalui pengalaman-pengalaman. Hal ini akan dapat memicu munculnya sikap kritis dan semangat belajar peserta didik meningkat. *Learning to know* selalu mengajarkan tentang arti pentingnya sebuah pengetahuan, karena didalam *learning to know* terdapat *learning how to learn*, artinya peserta didik belajar untuk memahami apa yang ada di sekitarnya, karena itu adalah proses belajar.

b. *Learning to do* (Belajar Untuk Melakukan)

Pilar kedua menekankan pentingnya interaksi dan bertindak. Di sini para peserta didik diajak untuk ikut serta dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekitarnya melalui sebuah tindakan nyata. Belajar untuk menerapkan ilmu yang didapat, bekerja sama dalam sebuah tim guna untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi dan kondisi.

c. *Learning to be* (Belajar untuk mejadi diri sendiri/mengembangkandiri)

Pilar ketiga artinya bahwa pentingnya mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mewujudkan apa yang peserta didik impikan dan cita-citakan.

⁶³ <https://www.silabus.web.id> di akses pada tanggal 4 September 2019 pada pukul 15.45 WIB

d. *Learning to live together* (Belajar untuk Hidup Bersama)

Pilar terakhir artinya menanamkan kesadaran kepada para peserta didik bahwa mereka adalah bagian dari kelompok masyarakat. jadi, mereka harus mampu hidup bersama. Dengan makin beragamnya etnis di Indonesia, kita perlu menanamkan sikap untuk dapat hidup bersama.

Syaiful Sagala menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa , yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.(Syaiful Sagala,2003 : 63).⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yakni budaya madrasah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah/madrasah. Budaya madrasah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah/madrasah

4. Standar Mutu Pembelajaran

Proses pembelajaran yang terjadi di madrasah atau sekolah bertujuan membawa perubahan kepada siswa yang terjadi secara sistematis

⁶⁴ Mustakim, *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com> pada tanggal 3 September 2019 pukul 10. 20 WIB

dan terprogram untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari siswa.

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.⁶⁵

Pemenuhan mutu proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan madrasah/sekolah untuk memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Rusman ada tiga indikator dalam mutu pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), penilaian dan hasil pembelajaran.⁶⁶

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁷

⁶⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 43

⁶⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 5

⁶⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 17

Perencanaan pembelajaran merupakan menjawab pertanyaan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran bisa menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran. Tidak adanya panduan atau tidak lengkapnya perencanaan yang dibuat membuat *performance* pendidik (guru) tidak maksimal.

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas nama mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁶⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa komponen RPP terdiri atas:

- a.) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b.) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c.) Kelas/semester;
- d.) Materi pokok;
- e.) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f.) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g.) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

⁶⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 5

- h.) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i.) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j.) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k.) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l.) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
- m.) Penilaian hasil pembelajaran.

Sehingga dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas *out put* pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal dan proporsional.⁶⁹ Sehingga dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

⁶⁹ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008, h.109

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1.) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a.) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b.) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c.) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d.) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e.) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2.) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3.) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a.) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b.) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c.) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d.) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁷⁰

⁷⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

c. Penilaian dan Hasil Pembelajaran

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁷¹ Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.⁷²

Standar mutu pembelajaran yang sudah diterapkan oleh madrasah akan lebih bagus apabila didukung oleh budaya mutu lembaga pendidikan yang harus menjadi kebiasaan yang diterapkan. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut : (a) informasi mutu harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili/mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab; (c) hasil harus diikuti penghargaan (*reward*) atau sanksi (*panishment*); (d) kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi, harus

⁷¹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 3

⁷² Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

merupakan basis untuk kerja sama; (e) warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) atmosfir keadilan (*fairnessi*) harus ditanamkan; (g) imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaannya; dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.⁷³

C. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Menurut JR David dalam Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to achieves a particular educational goal*. Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang bersisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu atau sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan sebagainya.⁷⁴

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa strategi yang dimaksud adalah program yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan proses pembelajaran. Program tersebut harus dijalani oleh semua elemen madrasah.

Pembahasan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran termasuk dalam kajian input dan kajian proses. Pembahasan kajian input mencakup strategi kepala madrasah dalam

⁷³ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Quality Education Management . . .*, h. 219

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008, h.25

meningkatkan input berupa input pembelajaran dalam bentuk RPP. Sedangkan kajian mengenai strategi peningkatan proses pembelajaran masuk dalam kajian proses pembelajaran yang merupakan implementasi RPP.⁷⁵

1. Desain Pembelajaran

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *design* yang berarti perencanaan atau rancangan. Ada pula yang mengartikan dengan persiapan. Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan penyusunan suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁷⁶ Menurut Wina Sanjaya, yang dimaksud dengan desain adalah rancangan, pola atau model.⁷⁷

Desain pembelajaran bisa dikatakan sebagai sebuah konstruksi secara utuh tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan seorang guru di dalam kelas, dengan harapan konstruksi yang sudah disusun tersebut akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang diinginkan.

Penyusunan desain pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan setiap unsur pembelajaran menjadi satu kesatuan utuh dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan aktifitas belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Sehingga desain pembelajaran memiliki kedudukan yang penting dalam suatu pembelajaran

⁷⁵ Dakir, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016, h. xvi

⁷⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h. 67

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran . . .*, h. 65

karena dalam mendesain suatu pembelajaran, guru mempertimbangkan segala hal yang akan dibutuhkan, menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, menentukan sumber, metode dan media yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan siswa, keadaan lingkungan sekitar, yang disesuaikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

a. Silabus

Secara etimologis, silabus berarti label atau daftar isi (*table of contents*). *The American Heritage Dictionary* mengartikan silabus sebagai *outline of a course of study* (garis-garis besar program pembelajaran).⁷⁸ Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa perjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.⁷⁹ Silabus juga diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁸⁰

⁷⁸ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran Dan Desain Sampai Implementasi*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012, h. 123

⁷⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012, h. 38

⁸⁰ M Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014, h. 135

Pendapat para ahli diatas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa silabus adalah suatu rancangan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang disusun sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk pencapaian penguasaan kompetensi dasar.

Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat makro yang harus dijabarkan lagi ke dalam program-program pembelajaran yang lebih rinci, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan program yang dilaksanakan untuk jangka waktu yang cukup panjang (satu semester), menjadi acuan dalam mengembangkan RPP.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1.) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- 2.) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3.) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4.) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5.) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- 6.) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7.) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8.) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 9.) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

10.) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.⁸¹

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, pendidik atau guru dapat menyusun dan mengatur serta memperkirakan kemampuan dasar (tujuan) yang akan dicapai, bentuk dan langkah kegiatan belajar mengajar serta bentuk dan kegiatan penilaian yang akan dilakukan baik terhadap proses belajar mengajar maupun terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam sebuah perencanaan minimal memiliki empat unsur, yaitu : 1.) Adanya tujuan yang harus dicapai. 2.) Adanya strategi untuk mencapai tujuan. 3.) Sumber daya yang dapat mendukung. 4.) Implementasi setiap keputusan.⁸²

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁸³

⁸¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁸² Wina Wijaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, h. 24

⁸³ *Ibid*, h. 28

Dalam hal perencanaan, apalagi perencanaan terkait dengan merencanakan pembelajaran, al Quran mengajarkan kepada manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al Hajj ayat 77 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا
 الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.⁸⁴

Menurut Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum Development*, seperti yang ditulis oleh Nasution, menyatakan ada empat komponen kurikulum (pembelajaran) yaitu tujuan, materi atau bahan pelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi atau penilaian.⁸⁵

2. Rencana Strategik Peningkatan Mutu Pembelajaran

a. Pengertian rencana strategik

Perencanaan strategik atau *strategic planning* terdiri dari kata yaitu perencanaan (*planning*) serta strategis (*strategic*). Menurut Pearce dan Robinson, perencanaan strategik didefinisikan sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Strategi menjelaskan pengertian suatu perusahaan bagaimana, kapan,

⁸⁴ Al Hajj [22] : 77

⁸⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum . . .* ,h. 18.

dan dimana perusahaan tersebut berkompetisi, terhadap siapa perusahaan berkompetisi, dan untuk tujuan apa perusahaan tersebut berkompetisi.⁸⁶

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan strategik adalah suatu keputusan yang akan mengarahkan lembaga pendidikan pada capaian-capaian strategik yang di harapkan.

b. Program strategik peningkatan mutu pembelajaran

1.) Supervisi

Supervisi merupakan suatu usaha preventif kepada orang yang membutuhkan. Dalam kamus pendidikan supervisi adalah segala usaha petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dan memperbaiki pengajaran, termasuk pengembangan perubahan guru-guru menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian mengajar. Karena supervisi segala bantuan dari pemimpin sekolah yang bertujuan kepada pengembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.⁸⁷

Menurut Glickman (1981) sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan

⁸⁶ Jhon A. Pearce, Richard B Robinson, *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Buku I Edisi 10, Jakarta : Salemba Empat, 2009, h.3

⁸⁷ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h.7

kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁸⁸

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan disekolah memiliki peran sebagai supervisor yang bertugas membina sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi dengan cara pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan bentuk control agar kegiatan pendidikan disekolah dapat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, tindakan ini juga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran dan guru dapat lebih berhati-hati untuk tidak melakukan penyimpangan dalam proses pembelajaran.⁸⁹

Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Selama berada dikelas, supervisor melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif.⁹⁰

⁸⁸ Nana Sudjana, *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*, Jakarta : Binatima Publishing, 2011, h. 54

⁸⁹ Ribka Ginting, *Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, diakses dari <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/409>

⁹⁰ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran : Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 188

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian tujuan observasi kelas ada 3 tujuan:

- a.) Untuk memperoleh data yang subjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar.
- b.) Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik.
- c.) Bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.⁹¹

Sehingga dapat dipahami bahwa fungsi supervisi ialah memberi petunjuk, mendorong, menjelaskan, membimbing, dan membantu meningkatkan situasi belajar, serta membantu para guru agar ia mengajar lebih baik.

Terkait penilaian terhadap kualitas guru sebagaimana pendapat R Soeganda Poerbakawatja dalam Dakir, dkk mengatakan bahwa ada tiga komponen penting dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Ketiga komponen itu mencakup dalam hal yang meliputi yaitu persiapan pengajar guru, pelaksanaan mengajar, dan antarpribadi/komunikasi.⁹² Dengan mengadakan evaluasi terhadap tiga komponen akan diperoleh data yang dipakai untuk

⁹¹ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, h. 56

⁹² Dakir, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan . . .* , h.163

memperbaiki kegiatan berikutnya. Adapaun penjelasannya sebagai berikut :

a.) Persiapan Mengajar

Adapun hal-hal yang harus dimiliki guru dalam membuat persiapan mengajar, yaitu :

- (1). Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
- (2). Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- (3). Merencanakan pengelolaan kelas
- (4). Merencanakan media serta sumber pelajaran
- (5). Merencanakan penilaian prestasi siswa

b.) Pelaksanaan Mengajar

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan mengenai penerapan metode mengajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, yaitu :

- (1). Faktor tujuan pengajaran yang akan dicapai
- (2). Faktor materi pelajaran yang akan dicapai
- (3). Faktor fasilitas yang tersedia
- (4). Faktor guru sebagai pelaksana pengajaran
- (5). Faktor waktu yang tersedia untuk mengajar

c.) Hubungan antarpribadi/komunikasi

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam memberikan respon yang positif adalah dengan memberikan cara-cara, sebagai berikut :

- (1). Memotivasi siswa dari materi yang disajikan
- (2). Mengadakan *pre test* dari materi yang telah disajikan pada pertemuan sebelumnya.
- (3). *Me-review* materi pelajaran yang telah diberikan kepada siswa pada pertemuan yang telah disajikan sebelumnya.

2.) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan (formal) didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan atau training adalah merupakan bagian dari proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.⁹³

Menurut Andrew E. Sikula yang dikutip oleh Sadili Samsudin, mendefinisikan pendidikan sebagai berikut, “*Development is a longterm educational process utilizing a systematic and organized procedure by wich managerial personnel learn conceptual and theoretical knowledge for general purpose*”⁹⁴

Pendidikan berbeda dengan pelatihan. Pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoritis. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Pelatihan

⁹³ Soekidjo Notoajmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h. 16

⁹⁴ Sadili Syamsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Pustaka Setia, 2006, h. 111

dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan sebagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Keith Davis dan William B., Wether, Jr “*Training prepares people to do their present job and development prepares employees needed knowledge, skill and attitude*”. Pelatihan mempersiapkan orang untuk melakukan pekerjaan mereka sekarang dan pengembangan mempersiapkan pegawai yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁹⁵

Dari beberapa definisi tersebut, maka akan terlihat perbedaan pendidikan dan pelatihan, dimana pelatihan mengandung aspek penyesuaian dan penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang relatif singkat, dan umumnya suatu latihan berupaya menyiapkan para karyawan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang pada saat itu sedang dihadapi.

Sedangkan untuk pendidikan lebih terarah kepada kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan untuk mencapai tujuan, yang lebih diarahkan kepada tanggungjawab masa mendatang. Meskipun terdapat perbedaan pendidikan dan pelatihan

⁹⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung : PT Refika Aditama, 2016, h. 188

menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi, individu dan masyarakat.

3.) Workshop

Workshop merupakan salah satu kegiatan dari pertemuan dimana sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian, dan profesi di bidang tertentu terlibat dalam diskusi dan kegiatan intensif pada subjek atau proyek tertentu. Para peserta workshop akan mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat dan dapat diterapkan sesuai dengan bidang profesinya. Workshop sangat efektif untuk menambah pengetahuan dalam waktu yang relatif singkat.

Terdapat beberapa jenis workshop berdasarkan sifatnya menurut Rosmaryanti (2010), yaitu workshop bersifat mengikat, dan bebas atau tidak mengikat. Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan workshop mencakup beberapa hal, diantaranya (1) merumuskan tujuan untuk memperoleh output/hasil akhir yang akan dicapai, (2) merumuskan pokok - pokok masalah yang akan dibahas secara rinci yang dimaksudkan untuk mempermudah proses berjalannya kegiatan, serta (3) menentukan prosedur pemecahan masalah.⁹⁶

4.) Kelompok Kerja Guru (KKG)

⁹⁶ Suprayekti dan Septyara Dwi Anggraini, *Pelaksanaan Program Workshop Belajar Efektif untuk Orang Tua*, Jurnal Ilmiah Visi PGTK dan Dikmas Vol. 12 No. 2, Desember 2017, h. 129-136

Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai salah satu wadah profesional guru (baik guru kelas maupun guru mata pelajaran) yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/Kecamatan/gugus sekolah adalah organisasi sekolah nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelompok Kerja Guru (KKG) mewadahi kegiatan profesional guru terutama yang bertanggungjawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas (sebagai guru kelas).

3. Konsep PAIKEM dalam Pembelajaran

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) diyakini dapat membantu peserta didik tidak hanya mampu menyerap pengetahuan tetapi juga mampu menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. PAIKEM membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical* dan *creative thinking*).⁹⁷

⁹⁷ Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*, Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2011, h. 1

PAIKEM merupakan penerjemahan dari empat pilar pendidikan yang dirancang oleh UNIESCO, yaitu (1) *Learning To Know*, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran, (2) *Learning To Do*, yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaannya, (3) *Learning To Be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak, (4) *Leraning To Life Together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi, bagaimana hidup bertoleransi dalam keberagaman yang ada disekeliling ssiwa. Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.⁹⁸

Sekurang-kurangnya ada dua alasan perlunya pendekatan PAIKEM diterapkan di sekolah, yaitu :

- a. PAIKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita lebih banyak mengenal pendekatan pembelajaran konvensional. Hanya guru yang aktif (*monologis*), sementara para peserta didiknya pasif, sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan kadang-kadang menakutkan peserta didik.

⁹⁸ Sofan Amri dan Lif Khoiri Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2010, h. 13

- b. PAIKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.⁹⁹

PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang memperhatikan beberapa karakteristik pembelajaran sebagai berikut :¹⁰⁰

- a. Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa proses pembelajaran guru menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengamati, menanggapi dan mengemukakan gagasan dan pendapatnya. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran informasi guru tentang pengetahuan. Indikator pencapaian ketika siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengamati, menanggapi dan mengemukakan gagasan dan pendapatnya.
- b. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bersifat *studentcentered* artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksikan pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan mediasi oleh teman sebaya (*peer mediated*)

⁹⁹ Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik*, h. 152

¹⁰⁰ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015, h. 10-14

instruction). Pembelajaran inovatif berdasarkan dari pada paradigma konstruktivistik. Indikator pencapaian ketika siswa mampu mendiskusikan informasi atau ilmu baru dengan teman-teman sebaya dan guru hanya mengarahkan.

- c. Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang dapat mewartakan pikiran, gagasan, kreatif siswa. Ditinjau dari kegiatan siswa, pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang, membuat, berkreasi, mengkomunikasikan gagasan, pendapat atau pikirannya melalui karya tertentu, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menuntun guru mengembangkan kegiatan belajar yang berprestasi. Indikator pencapaian ketika siswa mampu menciptakan karya seni dalam membantu pencapaian materi.
- d. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dikelola sedemikian rupa, sehingga dan in-put yang ada dan proses belajar yang dikelola dapat dicapai hasil seoptimal mungkin. Ditinjau dari kegiatan siswa, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa terdorong dan mampu menerapkan kesempatan belajar yang ada untuk menguasai kompetensi yang dipelajari. Ditinjau dari kegiatan belajar efektif adalah pembelajaran yang menuntun guru untuk memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada siswa agar membangun kompetensinya. Untuk itu dominasi dalam

pembelajaran (misalnya melalui ceramah) harus dikurangi agar penguasaan kompetensi oleh siswa dapat mencapai seoptimal mungkin. Indikator pencapaian tercapainya materi sesuai dengan RPP.

- e. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa nyaman, aman, dan tenang hatinya karena tidak ada ketakutan (dicemooh, dicela, diledekin), dalam mengaktualisasikan kemampuan dirinya. Ditinjau dari kegiatan siswa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa berani mencoba atau berbuat, berani mempertanyakan gagasan orang lain. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menuntut agar dapat suasana belajar menyenangkan dalam arti siswa tidak khawatir ditertawakan kemampuannya, siswa tidak takut dianggap sepele.

Secara umum, strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar murid, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar murid aktif seperti misalnya *active learning*, *cooperative learning*, dan *quantum learning*.¹⁰¹

D. Penelitian yang Relevan

Penulis telah berusaha melakukan penelusuran terhadap tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian penulis.

¹⁰¹ Veithal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Quality Education Management*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2016, h. 77

Temuan tersebut ada yang dianggap memiliki kemiripan dengan tulisan penulis, yaitu :

1. Tesis yang ditulis oleh Kurnia Putri Perdani, Judul Tesis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam Al Qomar Nganjuk, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimana mutu pendidikan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk sebelum adanya peningkatan mutu pendidikan, (2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi kewirausahaan di SMK Islam Al Qomar Nganjuk, dan (3) Bagaimana hasil peningkatan mutu pendidikan melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Islam Al Qomar Nganjuk. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan; (1) Kondisi mutu pendidikan di SMK Islam Al Qomar Nganjuk sebelum adanya peningkatan mutu pendidikan, yaitu sebelum adanya akreditasi sekolah, gedung sekolah yang belum rapi, keterbatasan pendidikan, jumlah peserta didik yang masih sedikit, keterbatasan dana pendidikan. (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi kewirausahaan di SMK Islam Al Qomar Nganjuk yaitu dengan prinsip pada sifat-sifat kewirausahaan yang diimplementasikan melalui strategi : inovasi dengan membaca peluang yang ada mengasah kemampuan peserta didik dibidang jasa foto dan video, ID card dan sablon, serta jasa servis mobil. Kerja

keras dengan mengikuti pembekalan kepala sekolah, dilat pendidik penguatan program SMK, serta mendukung pendidik yang akan melanjutkan S-2. Motivasi yang kuat dalam meningkatkan mutu. Pantang menyerah dengan mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah yang ada di SMK Islam Al Qomar. Memiliki naluri kewirausahaan dengan bekerjasama dengan disnaker, melakukan kunjungan industri, serta membangun karakter peserta didik untuk siap kerja, melanjutkan study, dan berwirausaha. (3) Hasil peningkatan mutu melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Islam Al Qomar Nganjuk yaitu : (a) peningkatan pada kompetensi lulusan ada yang bekerja, dan melanjutkan kuliah, (b) proses pembelajaran yang efektif dan efisien, (c) standar isi yang sesuai dengan kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan jurusan, (d) pendidik yang berkompeten dan profesional, serta peserta didik yang semakin bertambah, (e) sarana dan prasana yang memadai dengan teknologi yang canggih, (f) pembiayaan pendidikan dari dana BOS, PKH, SPP, serta hasil kelompok usaha sekolah, (g) penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dan prestasi peserta didik yang meningkat.¹⁰²

2. Tesis yang ditulis oleh Ellyta Lufihasna Wakhanda, Judul Tesis Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Jetis Sukoharjo Tahun

¹⁰² Kurnia Putri Perdani, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam Al Qomar Nganjuk*, Tesis Magister, Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, t.d

Pelajaran 2017/2018, Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimana manajemen pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) Apa saja hambatan dalam pelaksanaan manajemen pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Jetis Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018, (3) Bagaimana solusi dalam menyelesaikan permasalahan/hambatan yang terjadi pada pelaksanaan manajemen pengelompokan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Jetis Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018. Adapun hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : (1) Manajemen pengelompokan peserta didik dilakukan melalui: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jenis pengelompokan yang diterapkan di MI Negeri Jetis ada 2 yaitu pada kelas 1 dan 6 peserta didik dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 dikelompokkan secara rata dan heterogen, (2) Hambatan dalam pengelompokan peserta didik yaitu: Ketidaksetujuan orangtua/wali murid terhadap pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, adanya kemungkinan guru lebih memperhatikan kelompok dengan kemampuan tinggi daripada kelompok dengan kemampuan rendah, terbatasnya ruang kelas, dan perbedaan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan kementerian agama mengenai jumlah rombongan

belajar, (3) Solusi dalam mengatasi hambatan adalah dengan membangun komunikasi dengan orangtua/wali siswa, pembinaan terhadap guru, pengadaan gedung atau ruang kelas baru, dan mengikuti peraturan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.¹⁰³

3. Tesis yang ditulis oleh Isnanto, Judul Tesis Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs Ma'arif NU 16 Sirau Karangmoncol Purbalingga, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017. Rumusan masalah : (1) Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, (2) Bagaimana perbandingan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Adapun hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : (1) Kepala MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari dan Kepala MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sama-sama menjadikan visi madrasah sebagai alat untuk mengarahkan haluan dan tujuan madrasah. Keduanya juga sepakat untuk menjadikan misi madrasah sebagai penjabaran dari visi madrasah yang diharapkan dapat mendorongnya perilaku dan budaya yang unggul. Keduanya sama-sama

¹⁰³ Ellyta Lufhasna Wakhanda, *Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis Magister, Surakarta : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018, t.d

berupaya menjadi misi sebagai pendorong untuk menggali potensi, kreasi, dan inovasi yang dimiliki warga madrasah demi terwujudnya tujuan madrasah. Terkait nilai kepemimpinan, kedua kepala madrasah sepakat menanamkan nilai-nilai unggul dan islami di madrasah untuk diyakini warga madrasah dan dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan budaya berprestasi di madrasah. Berikut urutan nilai yang mengemuka di MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari Karangmoncol Purbalingga: (a) Nilai Kompetensi dan Penghargaan; (b) Nilai Kedisiplinan; (c) Nilai Islami dan Ibadah; (d) Nilai Keterbukaan; (e) Keikhlasan dan Tanggung jawab; (f) Nilai Keteladanan; dan (g) Nilai Kekompakan dan Kebersamaan. Sedangkan nilai yang muncul di MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Karangmoncol Purbalingga adalah: (1) Nilai Islami dan Ibadah; (2) Nilai Keteladanan; (3) Nilai Dedikasi dan Usaha Maksimal; (4) Keikhlasan dan Tanggung jawab; (5) Nilai Kedisiplinan; (6) Nilai Kekompakan dan Kebersamaan; dan (7) Kesadaran. (2) Strategi kepemimpinan Kepala MTs. Ma'arif NU 04 Tamansari dan Kepala MTs. Ma'arif NU 16 Sirau Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah-masing adalah: (a) meningkatkan mutu kurikulum dan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) dan mendorong upaya-upaya kreatif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengelaborasi sumber-sumber belajar; (b) meningkatkan mutu kesiswaan, kedua kepala madrasah menyeleksi calon input madrasah dan

membagi peserta didik atas tiga kelompok besar, yaitu: (1) berkualitas tinggi; (2) berkualitas sedang; dan (3) berkualitas rendah dan membaginya dalam kelas heterogen dengan menjadikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai penopang pembelajaran di kelas guna menghasilkan keluaran yang bermutu; (c) meningkatkan mutu guru dan karyawan, kedua kepala madrasah memberdayakan guru dan karyawan melalui kegiatan rutin dan dan temporal yang diisi dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah; dan (d) meningkatkan mutu sarana dan prasarana, kedua kepala madrasah berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang kurang secara bertahap dengan skala prioritas.¹⁰⁴

Supaya lebih rinci perbedaan dan persamaan penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel perbandingan penelitian sebelumnya, dengan penjelasan sebagai berikut :

| No. | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|--|
| 1. | Kurnia Putri Perdani, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam Al Qomar Nganjuk Tahun 2018 | Sama-sama meneliti tentang strategi kepala sekolah terkait mutu pendidikan yang didalamnya juga terkait mutu pembelajaran | Fokus penelitian tersebut adalah startegi kepala sekolah tentang mutu pendidikan yang berkaitan dengan sisi kompetensi kewirausahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada |

¹⁰⁴ Isnanto, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs Ma'arif NU 16 Sirau Karangmoncol Purbalingga*, Tesis Megister, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018, t.d

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | strategi kepala sekolah terkait dengan mutu pembelajaran |
| 2. | Ellyta Lufihasna Wakhanda, Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Tahun 2018 | Sama-sama meneliti tentang mutu pendidikan yang didalamnya difokuskan dengan pembelajaran yang terkait dengan mutu pembelajaran | Fokus penelitian tersebut berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan terkait strategi kepala sekolah yang berkaitan dengan mutu pembelajaran. |
| 3. | Isnanto, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs Ma'arif NU 16 Sirau Karangmoncol Purbalingga Tahun 2017 | Sama-sama meneliti tentang strategi kepala sekolah terkait mutu pendidikan yang didalamnya juga terkait mutu pembelajaran | Fokus penelitian tersebut berkaitan dengan strategi kepemimpinan dari kepala madrasah dengan cara membandingkan antara dua madrasah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya fokus pada satu lembaga pendidikan |

E. Kerangka Pikir

Mutu pembelajaran merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini karena, mutu pendidikan tidak akan terwujud apabila pembelajaran di dalamnya tidak bermutu. Mewujudkan pembelajaran yang bermutu merupakan tanggung jawab bersama semua elemen pendidikan.

Kepala madrasah sebagai *top management* dalam lembaga pendidikan madrasah memiliki peran sentral dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Kepala madrasah harus melakukan strategi-strategi yang bisa diterapkan, yaitu dengan melakukan strategi dalam peningkatan mutu perencanaan desain pembelajaran dan strategi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu desain perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan supervisi terhadap penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Kemudian dilakukan tindak lanjut bagi guru yang belum tepat dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, juga dilaksanakan program yang bersifat eksternal seperti pengiriman guru dalam kegiatan diklat, workshop, dan KKG terkait pembelajaran.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan supervisi kunjungan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melakukan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan proses pembelajaran, dan juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAIKEM.

Secara garis besar, kerangka berfikir di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode ilmiah.¹⁰⁵

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Disamping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitis*, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui berdasarkan data empiris dengan metode penelitian ini tentu dapat memudahkan peneliti agar dapat lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

¹⁰⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 6

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.¹⁰⁶

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau yang beralamat di Jalan Trans Kalimantan Desa Purwareja Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah Kode Pos 74165. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian.

3. Waktu Penelitian

Rencana waktu penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3 Rencana Waktu Penelitian

| No. | Uraian Kegiatan | Waktu Pelaksanaa (Bulan) | | | | | |
|-----|-------------------|-------------------------------|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Menyusun Proposal | √ | √ | | | | |

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, h. 234

| | | | | | | | |
|---|------------------------------------|--|--|---|---|---|---|
| 2 | Seminar Proposal | | | √ | | | |
| 3 | Penyusunan Instrumen penggali data | | | √ | | | |
| 4 | Menggali, mengolah, mengumpul data | | | | √ | √ | |
| 5 | Menganalisa data | | | | | √ | |
| 6 | Menyusun laporan hasil penelitian | | | | | √ | |
| 7 | Ujian Tesis | | | | | | √ |

B. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah juga merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat

dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan.

Pada tahap awal ini peneliti mempersiapkan lembar pedoman wawancara dan pedoman observasi serta mempersiapkan surat izin penelitian dari instansi terkait demi kelancaran penelitian selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Dengan pegangan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat pada tahap awal peneliti mengenal objek lebih dalam. Dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi peneliti menggunakan pertanyaan – pertanyaan dan panduan observasi yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakan analisis data.

3. Tahap Akhir / Pelaporan

Pada tahap akhir / pelaporan ini peneliti melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan pengecekan kebenaran informasi yang didapat dari informan kepada orang lain atau pihak-pihak yang ada kaitannya dengan informan. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi yang didapat agar dapat jaminan tentang kebenarannya.

Peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu hasil observasi dan wawancara. Setelah penyusunan laporan ini maka didapat hasil penelitian dalam penyusunan laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁰⁷ Andi Prastowo mengatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi kenyataan yang terjadi dilapangan.¹⁰⁸

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Lamandau. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu :

a. Data primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan tindakan dari subjek penelitian yaitu kepala madrasah, dan juga dari informan yaitu guru.

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, t.th, h. 114

¹⁰⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : DIVA Press, 2010, h. 19

b. Data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen atau foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian ini, seperti silabus, RPP, foto kegiatan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹⁰⁹

Sumber data yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru, sedangkan yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian ini. Data-data tersebut yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk melakukan deskriptif atau pemaparan terhadap temuan-temuan pada saat penelitian di lapangan, yaitu di MIN 2 Lamandau.

¹⁰⁹ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003, h. 55

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹¹⁰ Untuk pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi non-partisipan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan adalah observasi yang dilakukan di mana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.¹¹¹

Adapun data yang di peroleh melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹²

¹¹⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eLKAF, 2006, h. 30.

¹¹¹ Yaya suryana, *Metode Penelitian Managemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2015, h. 182

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian . . .* , h. 204

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹¹³

Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

Melalui teknik wawancara, data yang akan digali adalah sebagai berikut:

¹¹³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2005, h. 71.

- a. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
 - b. Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
3. Dokumentasi (*documentation*).

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹¹⁴

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

Data yang ingin di peroleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
- b. Profil kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 lamandau
- c. Visi dan misi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.
- d. Struktur oraginisasi lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.
- e. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau

¹¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . . , h. 149

- f. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
- g. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.
- h. Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
- i. Kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
- j. Kejuaraan yang diperoleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau

Untuk lebih mudah memahami tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, berikut peneliti susun dalam sebuah tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah :

| Rumusan Masalah | Data | Tehnik | | |
|--|---------------------------------|-----------|-----------|-------------|
| | | Observasi | Wawancara | Dokumentasi |
| Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran | Perencanaan desain Pembelajaran | √ | √ | √ |
| Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran | Pelaksanaan Proses Pembelajaran | √ | √ | √ |

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadisaatun yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹⁵

Peneliti dalam menganalisis dengan melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).¹¹⁶

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.¹¹⁷ Data yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan secara rinci. Kemudian dalam proses ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak

¹¹⁵ Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 248

¹¹⁶ Huberman A, Mikel & Miles M.B, *Qualitatifve Data Analisis*, Beverly Hills: sage Publication, Inc, 1992, h. 20

¹¹⁷ *Ibid*, h. 15

dikode, mana yang akan dihilangkan dan mana yang akan dipakai sebagai data penelitian.¹¹⁸

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, katakata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Data

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.¹¹⁹

Dengan demikian, peneliti dalam proses verifikasi hasil temuan ini dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan peneliti sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu

¹¹⁸ Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi Sosial Penelitian Ahama*, Bandung : Remaja Rosdakarya : 2003, h. 194

¹¹⁹ Huberman A, Mikel & Miles M.B, *Qualitatifve Data Analisis*, h. 21

dan melakukan cek silang dengan temuan lainnya. Temuan yang didapat atau diverifikasi hasil temuan ini kemblai ke lapangan.

F. Prosedur Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan sebuah proses dalam menemukan dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, lalu menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilah data-data yang penting, dan merumuskan kesimpulan yang dapat dimengerti baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.¹²⁰

Analisis data kualitatif selama di lapangan menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data mencapai titik jenuh, dan dilakukan melalui langkah-langkah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.¹²¹

Penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Penulis menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh di lapangan. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Mengumpulkan (*collection*) data-data di lapangan yang berkaitan dengan penelitian;

¹²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta, 2010, h. 89

¹²¹ *Ibid*, h. 91

2. Data yang telah dikumpulkan diproses kembali dengan melakukan pengurangan (*reduction*) yang selanjutnya disesuaikan dengan permasalahan penelitian;
3. Setelah mereduksi data, selanjutnya data yang terpilih disajikan dan dipaparkan (*display*) secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif;
4. Setelah data-data tersebut ditampilkan langkah selanjutnya menarik kesimpulan (*conclusion*) dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²²

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah analisis data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data sebagai hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau, diperiksa kredibilitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggung

¹²² Tim Revisi, *Panduan Penulisan Tesis*, Pascasarjan Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2014, h. 36

jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan.

Linclon dan Guba menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui : 1. Kredibilitas, 2.) transferabilitas, 3.) Dependabilitas, 4.) konfirmabilitas.¹²³

1. Kredibilitas

Untuk mencapai derajat kepercayaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Perpanjangan waktu observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
- b. Ketekunan peneliti mengamati dengan tekun segala hal yang terkait dengan fokus penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau, untuk memahami secara lebih mendalam serta mendapatkan data-data jawaban fokus penelitian.
- c. Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data misalnya menyesuaikan antara pernyataan kepala madrasah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.
- d. Menggunakan triangulasi metode yaitu menyesuaikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.

¹²³ Linclon. Y.S dan E G Guba, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills : Sage Publications 1985, h. 289

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan.

2. Transferabilitas

Penelitian melakukan transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dan dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Peneliti menggali data sampai tahap kejenuhan data yaitu apa yang dikatakan oleh informan tetap sama dari jawaban-jawaban sebelumnya. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif.

3. Dependabilitas

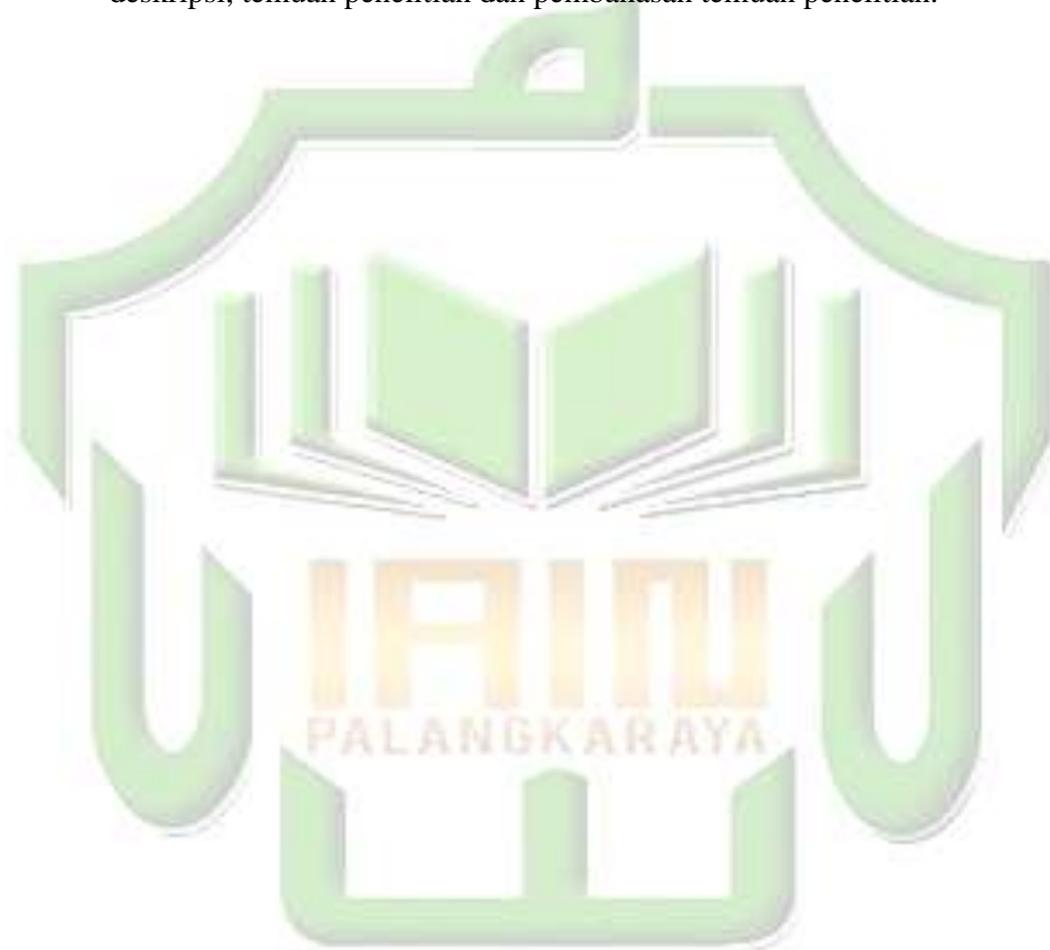
Cara ini untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

4. Konfirmabilitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya adalah jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan

pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

Jadi konfirmabilitas tertuju untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau

1. Sejarah dan Letak Geografis.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama dalam rangka ikut serta mensukseskan program pemerintah pendidikan dasar 12 tahun.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau yang beralamat di jalan trans Kalimantan Desa Purwareja Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau Propinsi Kalimantan Tengah, awalnya bernama MIS Sabiluttaqwa yang berdiri pada tanggal 05 Juli 1995, kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 91 Tahun 2009, MIS Sabiluttaqwa ditetapkan menjadi madrasah negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sematu Jaya. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 672 Tahun 2016, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sematu Jaya berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.

Secara geografis MIN 2 Lamandau berada di tempat yang strategis, sehingga mudah dijangkau dengan jenis kendaraan apapun. Bahkan apabila siswa atau pendidik yang rumahnya dekat dengan madrasah cukup jalan kaki, karena MIN 2 Lamandau dekat dengan pemukiman penduduk yang cukup padat. Selain lokasinya yang berada di jalan poros trans kalimantan, MIN 2 Lamandau dekat dengan Balai Desa

Purwareja, juga berdampingan dengan tempat ibadah, yaitu Masjid Darussalam.

2. Profil MIN 2 Lamandau

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau
- b. Alamat :
 - 1.) Jalan : Jalan Trans Kalimantan
 - 2.) Desa : Purwareja
 - 3.) Kecamatan : Sematu Jaya
 - 4.) Kabupaten : Lamandau
 - 5.) Propinsi : Kalimantan Tengah
 - 6.) Kode Pos : 74669
- c. Nomor Statistik Madrasah : 111162090002
- d. NPSN : 60722754
- e. Akreditasi : B
- f. Status Madrasah : Negeri
- g. SK Penegerian : KMA No. 91 Tahun 2009
- h. Klasifikasi Bangunan : Permanen dan semi permanen
- i. Status Tanah : Sertifikat
- j. Kepemilikan Tanah : Kementerian Agama Kabupaten Lamandau
- k. Luas Tanah : 4685 M²
 - 1.) Luas Bangunan : 833 M²
 - 2.) Luas Pekarangan : 2952 M²
 - 3.) Luas Kebun : 900 M²

- l. Fasilitas Listrik : 900 Watt
- m. Fasilitas Air : Sumur
- n. Tanggal Berdiri : 05 Juli 1995

3. Profil Kepala Madrasah

- a. Nama : Helmi, S.Ag
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Andalas, 21 Juni 1971
- c. NIP : 19710621 200003 1004
- d. Pangkat/Gol : Pembina / IV. A
- e. Riwayat Pendidikan : 1.) SDN Andalas (Lulus 1986)
2.) SMPN Gunung (Lulus 1988)
3.) MA Tarmili Pangkalan Bun
(Lulus 1991)
4.) STAIN Palangkaraya (Lulus 1999)
- f. Diklat yang diikuti : 1.) Diklat PKK Madrasah Tahun 2012
2.) Diklat Kurikulum 2013 Tahun 2015
3.) Diklat Calon Pengawas Tahun 2016
4.) Diklat Lesson Study Tahun 2019

4. Visi Misi, Tujuan dan Rencana Startegis Madrasah

- a. Visi MIN 2 Lamandau

“ Menciptakan *out put* madrasah yang unggul dalam mutu, berakhlak mulia, santun dalam perilaku”.

- b. Visi MIN 2 Lamandau

- 1.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif dengan tetap memperhatikan potensi siswa.
 - 2.) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah dan masyarakat.
 - 3.) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - 4.) Menumbuhkan penghayatan akan ajaran agama dan budaya bangsa sebagai bahan kearifan untuk berbuat dan bertindak.
 - 5.) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah (siswa, guru, masyarakat) dan pihak terkait.
 - 6.) Mengoptimalkan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM).
- c. Tujuan MIN 2 Lamandau
- 1.) Tujuan Umum Madrasah pada MIN 2 Lamandau
 - a.) Meningkatkan sumber daya manusia di Lamandau khususnya
 - b.) Meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan proses belajar mengajar
 - c.) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan termasuk guru
 - d.) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan bagi semua peserta didik dan meningkatkan SDM tenaga pengajar pada MIN 2 Lamandau
 - 2.) Tujuan Khusus Madrasah pada MIN 2 Lamandau

- a.) Dapat mengamalkan ajaran Islam, sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan bagi anak itu sendiri terkait dengan program pendidikan karakter;
 - b.) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten;
 - c.) Menguasai dasar-dasar IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - d.) Mewujudkan madrasah/sekolah sebagai pelopor dan penggerak bakat dan keterampilan di lingkungan masyarakat sekitar;
 - e.) Mewujudkan madrasah yang eksis, bermartabat dan diminati oleh berbagai unsur masyarakat;
- d. Rencana Strategis MIN 2 Lamandau
- 1.) Rencana strategis jangka panjang (10 Tahun kedepan)
 - a.) Seluruh fasilitas madrasah memenuhi syarat sebagai madrasah unggulan;
 - b.) Menjadi madrasah/sekolah percontohan di kabupaten Lamandau;
 - 2.) Rencana strategis jangka menengah (5 Tahun kedepan)
 - a.) Mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai;
 - b.) Seluruh siswa bisa baca tulis al qur'an;

- c.) Seluruh siswa dapat naik kelas dengan standar kompetensi yang memuaskan;
- d.) Mempunyai keterampilan dalam bidang keagamaan dan umum;
- 3.) Rencana strategis jangka pendek (Tahun Pelajaran 2019/2020)
- a.) Seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan bimbingan ekstra kurikuler serta pengembangan diri yang diselenggarakan oleh madrasah dengan baik;
- b.) Memiliki tim olah raga yang handal dan meraih juara minimal tingkat kecamatan dan kabupaten;
- c.) Meraih juara lomba OSN, O2SN, KSM, dan Ekspresi seni tingkat kabupaten;
- d.) Memiliki ruang UKS dan perangkatnya secara khusus;
- e.) Semua siswa mengikuti ujian akhir berhasil lulus 100% dengan nilai memuaskan;
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TABEL 4.1
Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MIN 2 Lamandau¹²⁴

| No. | Nama | Pendidikan | Jabatan | Ket. |
|-----|--------------------------|------------|---------|------|
| 1. | Helmi, S.Ag | S1 | Kepala | PNS |
| 2. | Zuhrotun Nikmah, S.Pd.I | SI | Guru | PNS |
| 3. | Endang Maulidah, S.Pd.SD | S1 | Guru | PNS |
| 4. | Budiono, S.Pd | S1 | Guru | PNS |
| 5. | Tatik Nurhayati, S.Pd.SD | S1 | Guru | PNS |

¹²⁴ Dokumentasi, MIN 2 Lamandau, Tahun Pelajaran 2019/2020

| | | | | |
|-----|----------------------------|------|------|---------|
| 6. | Marlina, S.Pd.SD | S1 | Guru | PNS |
| 7. | Sri Ruwahni, A.ma | D II | Guru | Non PNS |
| 8. | Susanti, S.Pd | S1 | Guru | Non PNS |
| 9. | Evri Nur Lila, SS | S1 | Guru | Non PNS |
| 10. | Slamet Arifin, S.Pd | S1 | Guru | Non PNS |
| 11. | Wasis Utami Widayati, S.Pd | S1 | Guru | Non PNS |
| 12. | Ana Winarsih, S.Pd | S1 | Guru | Non PNS |
| 13. | Sri Asih | SMA | Staf | PNS |
| 14. | Neny Noerainy | SMP | CS | Non PNS |

6. Data Peserta Didik

TABEL 4.2
Data Siswa MIN 2 Lamandau¹²⁵

| Kelas | Laki- laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|------------|------------|------------|
| I A | 15 | 15 | 30 |
| I B | 11 | 15 | 26 |
| II | 14 | 16 | 30 |
| III A | 12 | 12 | 24 |
| III B | 10 | 10 | 20 |
| IV A | 12 | 13 | 25 |
| IV B | 14 | 9 | 23 |
| V A | 10 | 9 | 19 |
| V B | 15 | 7 | 22 |
| VI | 18 | 13 | 31 |
| JUMLAH | 131 | 119 | 250 |

7. Data Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau memiliki luas total lahan 4685 M², dengan pembagian sarana dan prasarana sebagai berikut :

TABEL 4.3
Data Sarana dan Prasarana¹²⁶

¹²⁵ *Ibid*,

| No. | Nama Fasilitas | Jumlah | Kondisi |
|-----|-----------------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kepala dan Tata Usaha | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Kelas | 12 | Baik |
| 4. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 5. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 6. | Toilet / WC | 5 | Baik |
| 7. | Meja | 230 | Baik |
| 8. | Kursi | 264 | Baik |
| 9. | Papan Tulis | 12 | Baik |
| 10. | Alat Marching Band | 1 Set | Baik |
| 11. | Perlengkapan Tari | 1 Set | Baik |
| 12. | Perlengkapan Pramuka | 1 Set | Baik |
| 13. | Perlengkapan Olahraga | 1 Set | Baik |
| 14. | Wifi Indihome | 1 | Baik |

8. Program Kurikulum

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Oleh karena itu, kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau juga mengacu pada ketentuan yang ada di Kementerian Agama. Tidak hanya materi pelajaran umum, peserta didik di MIN 2 Lamandau juga diajarkan materi keagamaan islam, seperti fiqih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, al quran hadis. Selain di ajarkan mata pelajaran muatan lokal, peserta didik di MIN 2 Lamandau juga mendapat tambahan pelajaran ekstra kurikuler.

Adapun rincian struktur kurikulum di MIN 2 Lamandau adalah sebagai berikut :¹²⁷

a. Mata pelajaran Pokok

1.) Pendidikan Agama Islam, meliputi :

- a.) Al quran hadits
- b.) Akidah akhlak
- c.) Fikih
- d.) Sejarah kebudayaan islam

2.) Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

3.) Bahasa Indonesia

4.) Bahasa Arab

5.) Matematika

6.) Ilmu pengetahuan alam

7.) Ilmu pengetahuan sosial

8.) Seni Budaya

9.) Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan

b. Mata pelajaran muatan lokal

1.) Bahasa daerah

¹²⁷ *Ibid,*

- 2.) Bahasa Inggris
- 3.) Baca tulis al quran
- 4.) Praktek pengamalan ibadah

c. Ekstra kurikuler

- 1.) Pramuka
- 2.) Marcing Band
- 3.) Seni Tari
- 4.) Tilawah
- 5.) Melukis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau merupakan sekolah berciri khas Islam, oleh karena itu penanaman nilai-nilai agama dilakukan sejak dini, diantaranya pembiasaan-pembiasaan dzikir, meliputi :

- a. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran;
- b. Tilawah/tahfidz surah-surah pendek dan asmaul husna setiap pagi
- c. Shalat zuhur berjamaah
- d. Bimbingan penerapan akhlakul karimah.

9. Prestasi Siswa

Prestasi yang diperoleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau bermacam-macam dalam tiap tahunnya, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, dari kejuaraan tingkat kecamatan sampai kejuaraan tingkat propinsi, bahkan ada yang sampai ikut lomba tingkat nasional. Hal juga menunjukkan bahwa kepala madrasah aktif dalam mengikutkan siswa pada ajang lomba. Dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau, hal ini menunjukkan bahwa adanya mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.

a. Prestasi Akademik

TABEL 4.4
Data Prestasi Akademik

| No. | Jenis Lomba | Ajang Lomba | Tingkat | Tahun | Peringkat |
|-----|-------------------------|-------------|-----------|-------|-----------|
| 1. | Pidato Bahasa Indonesia | FLS2N | Kabupaten | 2015 | 1 |
| 2. | Catur | O2SN | Kabupaten | 2015 | 1 |
| 3. | Pidato Bahasa Indonesia | FLS2N | Propinsi | 2016 | 1 |
| 4. | Matematika | KSM | Propinsi | 2017 | 2 |
| 5. | Bulu Tangkis | O2SN | Kabupaten | 2017 | 1 |
| 6. | Matematika | KSM | Kabupaten | 2018 | 2 |
| 7. | Matematika | OSN | Kecamatan | 2019 | 1 |
| 8. | Matematika | KSM | Kebupaten | 2019 | 1 |

b. Prestasi Non Akademik

TABEL 4.5
Data Prestasi Non Akademik

| No. | Jenis Lomba | Tingkat | Tahun | Peringkat |
|-----|---------------------------------|-----------|-------|-----------|
| 1. | Lomba Foto Genik Batik Lamandau | Kabupaten | 2016 | 1 |
| 2. | Lomba Cerita | Kabupaten | 2016 | 1 |
| 3. | Lomba Tari Daerah | Kecamatan | 2017 | 2 |
| 4. | Lomba Menyanyi Solo | Kabupaten | 2017 | 1 |
| 5. | Lomba Melukis | Kabupaten | 2018 | Harapan 1 |
| 6. | Kemah Bhakti | Kabupaten | 2018 | 2 |
| 7. | Kemah Bhakti | Kecamatan | 2019 | 1 |
| 8. | Lomba Tari daerah | Kecamatan | 2019 | 1 |
| 9. | Lomba Cerita | Kabupaten | 2019 | 1 |

B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan diuraikan data-data yang didapat dari hasil penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau, hal ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini pada bab sebelumnya.

Hal ini berdasarkan hasil temuan-temuan data penelitian di lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan subyek penelitian ataupun informan terkait sebagai validasi data mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.

Adapun data-data hasil penelitian telah didapat dan akan disajikan sebagai berikut :

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Perencanaan Desain Pembelajaran

a. Supervisi Silabus

Salah satu bagian dari desain perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebagai pengarah dalam pembelajaran adalah silabus. Silabus memberikan arah tentang apa saja yang akan digunakan. Selain itu silabus juga membuat tehnik penilaian seperti untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Silabus merupakan acuan yang digunakan oleh guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga setiap guru yang akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus menyesuaikan dengan silabus.

Terkait penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan konfirmasi kepada kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan :

Guru harus menyusun silabus, karena silabus digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RPP. Kalau guru tidak membuat silabus, maka guru tidak bisa menyusun RPP dengan baik dan benar.¹²⁸

Penyusunan silabus menjadi sangat penting karena merupakan awal penentuan arah pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu kepala madrasah mewajibkan guru agar mengembangkan silabus setiap mata pelajaran agar kompetensi yang akan diajarkan jelas. Hal ini

¹²⁸ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 24 Oktober 2019

sebagaimana diungkap oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa :

Sebagaimana yang saya katakan tadi bahwa guru wajib menyusun silabus. Untuk sekarang dalam K-13 acuan silabus sudah ada dari pemerintah, tinggal guru-guru menyesuaikan dengan kondisi yang ada di madrasah. Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) tidak bisa dirubah, tinggal guru melakukan pengembangan dalam indikator-indikatornya, misalnya penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan hal-hal lainnya.¹²⁹

Kemudian peneliti mengkonfirmasi tentang apakah guru-guru di MIN 2 Lamandau ini semuanya menyusun silabus. H selaku kepala madrasah mengatakan bahwa :

Semua guru menyusun silabus, setelah saya melakukan supervisi terhadap silabus yang disusun oleh guru-guru, ditemukan ada beberapa guru yang belum tepat dalam menyusun silabus tersebut. Ada guru yang masih menyusun silabus sama persis dari pemerintah, tidak ada pengembangan, yang seperti ini saya nilai belum tepat menyusun silabus, karena belum mampu menyusun dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di madrasah ini. Semua guru yang belum tepat dalam menyusun silabus terkait dengan penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar¹³⁰

Untuk tindak lanjut terhadap guru yang belum sempurna dalam penyusunan silabus, kepala madrasah melakukan bimbingan secara langsung, hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala madrasah dengan mengatakan bahwa :

Dari tiga belas guru di MIN 2 Lamandau ini, ada lima guru yang belum tepat dalam penyusunan silabus. Oleh karena itu kelima guru tersebut saya berikan bimbingan secara langsung dalam penyusunan silabus. Bentuk bimbingan yang saya lakukan adalah dengan memanggil yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah. Kemudian guru saya suruh untuk membaca silabus

¹²⁹ *Ibid*,

¹³⁰ *Ibid*,

yang telah dibuat, selanjutnya saya tunjukkan dimana letak kesalahannya dan saya bimbing bagaimana langkah seharusnya. Hal yang saya bimbing tersebut berlaku untuk mata pelajaran lain yang diampu oleh guru yang bersangkutan¹³¹

Selanjutnya setelah guru mendapat bimbingan dan guru-guru memperbaiki kesalahan dalam penyusunan silabus, maka guru-guru tersebut harus mengajukan kembali silabusnya yang telah disusun untuk di supervisi kembali oleh kepala madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwa :

Setelah guru memperbaiki silabus yang disusun, kemudian silabus diajukan ke saya kembali untuk di supervisi. Dari perbaikan yang dilakukan oleh guru, saya masih menemukan satu orang guru yang masih belum tepat dalam menyusun silabus, dan secara keseluruhan saya menganggap guru sudah mampu dalam penyusunan silabus¹³²

Kemudian peneliti juga mengkonfirmasi ZN selaku koordinator kurikulum terkait supervisi silabus yang dilakukan oleh kepala madrasah, ZN mengatakan :

Guru di MIN 2 Lamandau ini harus menyusun silabus, karena silabus sebagai acuan guru dalam menyusun RPP. Kepala madrasah selalu melakukan supervisi terhadap silabus yang disusun guru dan kalau ada silabus yang belum tepat, kepala madrasah melakukan bimbingan secara langsung kepada guru tersebut¹³³

Peneliti juga mengkonfirmasi guru terkait supervisi silabus yang dilakukan oleh kepala madrasah, SA salah satu guru mengatakan :

¹³¹ *Ibid*,

¹³² *Ibid*,

¹³³ Wawancara dengan ZN di ruang guru, 24 Oktober 2019

Setelah kami menyusun silabus kepala madrasah melakukan supervisi terhadap silabus yang telah kami susun, dan silabus yang saya susun sudah dianggap tepat oleh kepala madrasah¹³⁴

Peneliti juga mengkonfirmasi guru yang dalam penyusunan silabus belum tepat, G salah satu guru yang belum tepat dalam menyusun silabus mengatakan bahwa :

Silabus yang saya susun belum tepat, menurut kepala madrasah silabus yang saya susun belum tepat dalam penyesuaian alokasi waktu dan sumber belajar. Setelah mendapat bimbingan dari kepala madrasah, kemudian saya perbaiki dan kepala madrasah mengatakan bahwa silabus saya sudah tepat sehingga bisa menjadi acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran¹³⁵

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti pahami bahwa kepala madrasah melakukan supervisi terhadap silabus yang disusun oleh guru. Terhadap guru yang belum tepat dalam menyusun silabus kepala madrasah melakukan bimbingan secara langsung secara mandiri. Setelah guru mendapat bimbingan, guru memperbaiki silabus yang disusun kemudian diajukan kembali kepada kepala madrasah. Apabila silabus yang disusun sudah tepat, maka kepala madrasah mengatakan bahwa silabus sudah benar dan bisa dijadikan pedoman untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas komponen-komponen sistem pendidikan diantaranya siswa, guru dan kepala sekolah/madrasah. Salah satu faktor yang paling

¹³⁴ Wawancara dengan SA di ruang kelas V, 24 Oktober 2019

¹³⁵ Wawancara dengan G di ruang guru, 24 Oktober 2019

berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru, karena guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru dipandang sebagai faktor kunci. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas: 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Melaksanakan proses pembelajaran, 3) Menilai hasil pembelajaran, 4) Melakukan kunjungan dan pelatihan dan 5) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik dan benar untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu agar guru dapat merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kepala madrasah MIN 2 Lamandau membuat program untuk melakukan supervisi akademik terhadap penyusunan RPP. Hal ini sebagaimana diungkap oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa :

Ya benar guru di MIN 2 Lamandau ini harus menyusun RPP sebagai acuan proses pembelajaran. Untuk melihat hasil dari RPP yang sudah dibuat oleh guru, maka kami kepala madrasah memeriksa RPP terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pemeriksaan RPP ini merupakan kesepakatan bersama guru-guru dalam rapat dan memang menjadi tugas saya sebagai kepala madrasah¹³⁶

¹³⁶ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 26 Oktober 2019

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup semua harus menjadikan RPP sebagai pedomannya, kepala madrasah mengatakan :

dalam proses pembelajaran guru harus berpedoman pada RPP yang sudah disusun, kalau tidak berpedoman sama RPP maka bisa dipastikan proses pembelajarannya tidak punya acuan, begitu juga apabila penyusunan RPP-nya tidak sesuai dengan pedoman maka proses pembelajaran juga tidak akan baik. Maka sebagai kepala madrasah saya punya fungsi yang melekat yaitu sebagai supervisor. Kompetensi guru tidak hanya diukur dalam penyampaian materi pelajaran saja, tapi juga kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti penyusunan RPP¹³⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh koordinator kurikulum MIN 2 Lamandau dengan mengatakan :

Ya memang benar bahwa kepala madrasah selalu memeriksa RPP yang sudah disusun oleh guru. Setiap guru wajib menyusun RPP, namun setelah guru selesai menyusun RPP, guru menyerahkan RPP tersebut kepada kepala madrasah untuk diperiksa dan apabila masih dianggap ada yang belum benar sesuai aturan maka kepala madrasah akan menyuruh guru tersebut memperbaiki RPP yang telah dibuat¹³⁸

Untuk memperoleh data terkait penyusunan RPP yang kemudian dilakukan pemeriksaan oleh kepala madrasah terhadap RPP yang telah dibuat oleh guru, maka peneliti konfirmasi kepada kepala madrasah terkait pemeriksaan yang dilakukan dengan mengatakan :

Semua guru membuat RPP tapi tidak semua RPP sesuai dengan ketentuan. Karena di MIN 2 Lamandau ini semua guru adalah guru kelas kecuali guru bahasa arab, ada guru yang membuat

¹³⁷ *Ibid*,

¹³⁸ Wawancara dengan ZN di ruang guru, 26 Oktober 2019

RPP nya tidak tuntas, masih perlu bimbingan lagi dalam membuat RPP. Tapi ini juga sudah alhamdulillah, karena sekitar tiga tahun yang lalu ada guru yang sama sekali belum tepat dalam menyusun RPP. Alhamdulillah sekarang guru-guru disini sudah mulai aktif dalam penyusunan RPP walaupun belum seratus persen maksimal. Dalam penyusunan RPP guru itu macam-macam, ada yang sudah bagus, ada yang perlu di benahi dan ada juga yang membuat RPP tapi masih banyak yang belum sesuai¹³⁹

Selaku koordinator kurikulum, ZN menambahkan terkait penyusunan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

RPP yang baik harus berisi komponen-komponen seperti identitas sekolah/madrasah, identitas mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, metode, strategi, sumber belajar dan lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelum mengajar¹⁴⁰

Dari pemaparan wawancara dengan ZN bahwasanya beliau selalu membuat perangkat pembelajaran. Selain karena RPP diwajibkan oleh kepala madrasah, ZN berpendapat bahwa perangkat pembelajaran tersebut akan lebih mempermudah kita dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena dalam perangkat pembelajaran sudah terstruktur mengenai metode yang digunakan dalam penyampaian materi, jika ada juga sudah dicantumkan mengenai alat peraga yang digunakan dalam penyampaian materi. Karena selain metode atau strategi yang menarik yang digunakan dalam penyampaian materi, juga harus ada alat peraga jika memang itu membutuhkan, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

¹³⁹ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 26 Oktober 2019

¹⁴⁰ Wawancara dengan ZN di ruang kepala madrasah, 26 Oktober 2019

Penyusunan perangkat pembelajaran tidaklah mudah, tidak semua guru mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti halnya yang diungkapkan oleh SR yang mengatakan bahwa :

Dalam menyusun perangkat pembelajaran saya merasa sangat kesulitan. Karena memang saya kurang menguasai teknologi. Jadi saya merasa sangat kesulitan dalam menyusun RPP. Meskipun demikian saya tetap membuat RPP walaupun setiap saya mengajukan pemeriksaan RPP oleh kepala madrasah, saya selalu disuruh untuk memperbaiki. Dan saya tetap memperbaiki RPP yang saya susun, dan saya jadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran¹⁴¹

Dari wawancara diatas, SR mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam menyusun RPP. Beliau merasa kurang menguasai teknologi, meskipun demikian beliau berusaha untuk menyusun RPP meskipun setelah di ajukan ke kepala madrasah untuk diperiksa RPP-nya, SR disuruh untuk memperbaiki kembali. Meskipun demikian SR tetap semangat untuk memperbaiki RPP yang telah disusunnya.

Kemudian peneliti juga mengajukan wawancara kepada SA yang merupakan guru di MIN 2 Lamandau. Ketika ditanya tentang penyusunan RPP, SA mengatakan :

Saya selalu membuat RPP sebagai acuan saya dalam mengajar. Begitu juga seperti guru-guru yang lain, RPP sebelum saya gunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran saya bawa ke kepala madrasah untuk diperiksa, apabila sudah sesuai aturan kepala madrasah langsung menyetujui, apabila belum sesuai aturan maka disuruh untuk memperbaiki kembali. Alhamdulillah hampir setiap saya mengajukan pemeriksaan RPP langsung kepala madrasah bertanda tangan di RPP yang saya susun¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara dengan SR di ruang kelas, 30 Oktober 2019

¹⁴² Wawancara dengan SA di ruang guru, 30 Oktober 2019

Selanjutnya peneliti mewawancari EM yang merupakan guru kelas IV. A, ketika peneliti bertanya terkait penyusunan RPP, EM mengatakan :

Sebagai guru saya harus menyusun RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan saya merasa nyaman ketika mengajar menggunakan acuan RPP, karena pembelajaran menjadi terarah, setelah saya menyusun RPP saya ajukan kepada kepala madrasah untuk diperiksa kemudian disetujui. Kepala madrasah selalu memeriksa RPP guru sebelum di setujui. Untuk mata pelajaran tertentu seperti RPP yang saya susun harus diperbaiki menurut kepala madrasah, karena ada ketidaksesuaian dengan bahan ajar yang ada. Jadi kepala madrasah menyuruh setiap guru untuk menyusun RPP disesuaikan standar yang ada dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah ¹⁴³

Dari wawancara dengan EM diatas, peneliti ketahui bahwa kepala madrasah dalam memeriksa RPP tidak hanya kesesuaian RPP yang disusun dengan standar yang digunakan, tapi juga dalam menyusun RPP guru harus memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan B yang merupakan salah satu guru di MIN 2 Lamandau, terkait penyusunan RPP yang dilakukan, B mengatakan :

Saya menyusun RPP semua mata pelajaran yang saya ajar karena saya guru kelas. Dalam mengkonsultasikan RPP yang saya buat kepada kepala madrasah saya mengajukannya tidak semua tapi beberapa mata pelajaran dulu. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah saya apabila ada perbaikan RPP, sehingga ada beberapa kali saya menghadap kepala madrasah untuk mengkonsultasikan RPP yang saya susun ¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan EM di ruang guru, 30 Oktober 2019

¹⁴⁴ Wawancara dengan B di ruang guru, 30 Oktober 2019

Kemudian mengadakan wawancara dengan WUW yang merupakan satu-satunya guru mata pelajaran bahasa arab yang mengajar lintas kelas, terkait dengan penyusunan RPP WUW mengatakan :

Saya guru baru disini, dalam penyusunan RPP saya belum begitu memahami, RPP tetap saya buat sesuai dengan standar yang ditetapkan, namun saya masih terus bertanya kepada guru yang lebih senior, seperti awal semester kemarin ketika mengawali pembelajaran, RPP yang saya buat masih banyak harus diperbaiki, makanya saya rajin bertanya pada guru yang lebih senior dan bahkan konsultasi ke kepala madrasah. Alhamdulillah guru-guru banyak yang memberi masukan terkait penyusunan RPP ¹⁴⁵

Dari wawancara dengan WUW, peneliti memahami bahwa RPP menjadi hal yang wajib bagi seorang guru yang digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran, walaupun WUW masih tergolong guru baru di MIN 2 Lamandau, tetap harus membuat RPP, dapat dipahami juga bahwa guru yang lebih senior antusias juga dalam mengasih masukan terhadap penyusunan RPP yang dilakukan oleh WUW dan kepala madrasah juga tetap membimbing WUW dalam penyusunan RPP.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SF yang merupakan guru kelas VI B di MIN 2 Lamandau. Ketika peneliti bertanya tentang penyusunan RPP, SF mengatakan :

Saya membuat RPP semua mata pelajaran yang saya ajar, karena saya merasa terbantu ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan RPP, proses pembelajaran menjadi runtut dan terarah, dari metode, media dan bahan ajar sudah terkonsep di

¹⁴⁵ Wawancara dengan WUW di ruang guru, 31 Oktober 2019

RPP. Begitu juga dengan guru yang lain, setelah guru menyusun RPP harus mengkonsultasikan dulu ke kepala madrasah untuk kemudian mendapat persetujuan. Dari RPP yang sudah saya susun, setelah diperiksa oleh kepala madrasah, ada beberapa RPP yang harus saya perbaiki karena harus menyesuaikan dengan kondisi siswa yang ada. Kepala madrasah selalu memberikan masukan kepada guru-guru supaya dalam penyusunan RPP harus menyesuaikan dengan sarana prasarana yang tersedia dengan tetap dalam penyusunannya menggunakan standar yang telah ditetapkan¹⁴⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan S yang juga termasuk guru yang tergolong baru di MIN 2 Lamandau.

Ketika ditanya terkait penyusunan RPP, S mengatakan :

Awal-awal mengajar di MIN 2 Lamandau ini saya sudah disuruh bikin RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah RPP disusun harus dikonsultasikan dengan kepala madrasah. Alhamdulillah dengan bekal pengalaman waktu masih kuliah dulu dan ada masukan dari beberapa guru, maka RPP yang saya susun kemudian saya konsultasikan ke kepala madrasah. Setelah RPP yang saya susun disetujui oleh kepala madrasah, maka RPP tersebut yang saya gunakan sebagai acuan ketika saya melaksanakan proses pembelajaran di kelas¹⁴⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan EN, ketika di wawancara terkait RPP, EN mengatakan :

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mempermudah kita dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penyusunan RPP saya banyak dibantu oleh guru yang lain dan juga bimbingan kepala madrasah, karena apabila ada guru yang belum benar dalam menyusun RPP, maka kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru tersebut termasuk saya. Apabila RPP yang disusun oleh guru benar maka kepala madrasah baru memberikan persetujuan, artinya RPP sudah siap dijadikan pedoman dalam pembelajaran di kelas¹⁴⁸

¹⁴⁶ Wawancara dengan SF di ruang kelas, 31 Oktober 2019

¹⁴⁷ Wawancara dengan S di ruang guru, 31 Oktober 2019

¹⁴⁸ Wawancara dengan EN di Ruang guru, 31 Oktober 2019

Terkait penyusunan RPP, maka peneliti mewawancarai semua guru di MIN 2 Lamandau termasuk AW yang mengatakan :

Alhamdulillah saya selalu menyusun RPP terhadap semua mata pelajaran yang saya ampu, berkat masukan dan bimbingan guru dan kepala madrasah, RPP yang saya susun disetujui oleh kepala madrasah ¹⁴⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai TN juga terkait pengusunan RPP, TN mengatakan :

Awal-awal saya merasa kesulitan ketika harus menyusun RPP, tapi karena semua guru di MIN 2 Lamandau ini menyusun RPP, dengan masukan, arahan dari teman-teman guru dan juga bimbingan dari kepala madrasah, sekarang saya malah menikmati RPP, jadi ketika mengajar saya merasa wajib menggunakan RPP, karena dengan berpedoman pada RPP dalam pelaksanaan pembelajaran kita merasa dipermudah dan terarah, tentunya RPP yang saya gunakan setelah mendapat persetujuan dari kepala madrasah, karena setiap guru yang mengajukan persetujuan RPP, pasti diperiksa oleh kepala madrasah, apabila ada yang kurang atau kurang tepat kepala madrasah menyuruh untuk memperbaiki dengan tetap mendapat bimbingan dari kepala madrasah ¹⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan semua guru di MIN 2 Lamandau terkait penyusunan RPP, dapat dipahami bahwa semua guru di MIN 2 Lamandau menyusun RPP, dan dapat dipahami juga bahwa kepala madrasah memeriksa semua RPP yang diajukan kepada kepala madrasah, apabila ada RPP guru yang belum tepat, maka kepala madrasah menyuruh guru untuk memperbaiki dengan tetap mendapat bimbingan dari guru yang sudah bagus dalam menyusun RPP dan juga bimbingan kepala madrasah. Hal ini sebagaimana diungkap oleh ZN selaku koordinator kurikulum :

¹⁴⁹ Wawancara dengan AW di ruang guru, 31 Oktober 2019

¹⁵⁰ Wawancara dengan TN di ruang kelas, 31 Oktober 2019

Tindak lanjut dari supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan melakukan bimbingan bagi guru yang belum tepat dalam penyusunan RPP. Bimbingan tersebut dilakukan oleh guru-guru yang sudah mampu menyusun RPP dengan baik dan juga bimbingan dari kepala madrasah¹⁵¹

Kemudian peneliti konfirmasi lagi dengan kepala madrasah terkait tindak lanjut yang dilakukan terhadap peningkatan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, kepala madrasah mengatakan :

Bagi guru yang belum sempurna dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, maka guru tersebut akan dibimbing oleh guru yang sudah bagus dalam menyusun RPP, dan juga ada bimbingan saya selaku kepala madrasah. Selain itu, saya selaku kepala madrasah juga mengirim guru-guru pada kegiatan-kegiatan seperti kegiatan Diklat, Workshop dan juga kegiatan KKG¹⁵²

Harapannya dengan adanya bimbingan dari guru yang sudah bagus dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan juga bimbingan oleh kepala madrasah, maka guru akan merasa senang dalam memperbaiki RPP-nya dan sungguh-sungguh dalam menyusun RPP serta kemudian akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila RPP yang jadi pedoman pembelajaran itu benar sesuai standar, maka mutu pembelajaran akan mengalami peningkatan. Selain itu juga dengan mengirimkan guru-guru sebagai peserta pada kegiatan Diklat, workshop, KKG terkait pembelajaran, maka guru akan semakin menambah ilmu dan

¹⁵¹ Wawancara dengan ZN di ruang guru, 31 Oktober 2019

¹⁵² Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 31 Oktober 2019

wawasan sehingga peningkatan mutu pembelajaran di MIN 2 Lamandau akan semakin baik.

c. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan Diklat pengembangan pembelajaran

Kegiatan pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang sangat diminati oleh guru-guru karena kegiatan diklat yang ada dilingkungan Kementerian Agama Kabupaten Lamandau merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Bailai Diklat Keagamaan Banjarmasin. Terkait hal ini peneliti konfirmasi kepada kepala madrasah :

Kegiatan diklat merupakan kegiatan yang efektif bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya, karena kegiatan diklat dalam pelaksanaannya lebih dari 40 JTM dan yang menyampaikan materi adalah WI (Widya Iswara) yang memang sudah berkompeten dalam bidangnya. Kami di MIN 2 Lamandau ini belum bisa mandiri dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, seiring dengan semakin banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MIN 2 Lamandau ini, maka kami bersama guru-guru sudah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas diri dan madrasah. Sehingga salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas diri guru dan juga kualitas madrasah, maka kami akan selalu mengirim guru apabila ada kegiatan panggilan diklat¹⁵³

Kemudian peneliti konfirmasi ke guru yang menjadi koordinator kurikulum terkait kebijakan kepala madrasah dalam mengikutkan guru-guru pada kegiatan pendidikan dan pelatihan. ZN yang merupakan koordinator kurikulum mengatakan :

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Lamandau ini, kepala madrasah selalu mengikutkan guru-guru apabila ada

¹⁵³ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 09 Nopember 2019

panggilan kegiatan diklat, baik terkait materi untuk pengembangan pembelajaran ataupun materi diklat yang lain. Tidak hanya sebatas ikut diklat, tapi apabila ada guru yang ikut diklat, maka guru tersebut wajib mengimbaskan hasil diklatnya kepada guru-guru yang lain¹⁵⁴

Untuk mendapatkan informasi terkait dengan alur kegiatan pendidikan dan pelatihan di lingkungan kementerian agama, peneliti juga melakukan wawancara dengan operator SIMDIKLAT pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lamandau. FR yang merupakan operator SIMDIKLAT mengatakan :

Alur apabila ada panggilan diklat dari Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, balai diklat mengirim surat panggilan tentang panggilan diklat ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lamandau, setelah itu kami lihat kegiatannya apa, siapa saja yang menjadi peserta. Setelah itu kami konfirmasi kepada madrasah untuk menginfokan kepada guru yang sesuai dengan isi panggilan diklat, kemudian setelah mendapat guru yang sesuai kami *in put* data guru tersebut ke aplikasi SIMDIKLAT. Untuk MIN 2 Lamandau, kepala madrasah nya aktif mengirimkan gurunya apabila ada panggilan diklat, bahkan sering bertanya kepada saya kapan ada diklat lagi bagi guru-guru¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas, dapat peneliti ketahui bahwa kepala madrasah dalam komitmennya meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Lamandau salah satunya adalah dengan megikutkan sertakan guru-guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Mempersipakan sumber daya manusia yang handal tidak dapat lepas dari peran penting pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, untuk merealisasikan program kepala madrasah untuk mengikut

¹⁵⁴ Wawancara dengan ZN di ruang guru, 09 Nopember 2019

¹⁵⁵ Wawancara dengan FR di Kantor Kemenag Lamandau, 09 Nopember 2019

sertakan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, maka kepala madrasah menugaskan guru untuk ikut dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kepala madrasah mengatakan bahwa :

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satu upaya yang saya lakukan adalah dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan, madrasah kami belum bisa mandiri, karena kami berada dilingkungan kementerian agama, maka diklat yang diikuti adalah diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin¹⁵⁶

Terkait pelaksanaan diklat yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, H mengatakan :

Untuk pelaksanaan diklat yang diadakan oleh Balai Diklat Banjarmasin yang selama ini kita ketahui ada dua teknis, *pertama*, diklat langsung di balai diklat di Banjarmasin, *kedua*, diklat yang dilaksanakan ditempat kerja yang sering disebut DDTK. Diklat yang pernah diikuti oleh guru MIN 2 Lamandau diklat DDTK terkait kurikulum dan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2019 kemarin yang dilaksanakan di aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lamandau, diklat yang dilaksanakan adalah diklat teknis substantif *Lesson Study*, kami juga mengirim beberapa guru untuk ikut dalam kegiatan tersebut¹⁵⁷

Kemudian kami konfirmasi juga kepada kepala madrasah terkait sasaran guru yang diikutkan diklat :

Yang kami kirim untuk ikut diklat adalah guru yang memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh panitia, dan prioritas yang kami tunjuk adalah guru yang belum pernah ikut diklat dan juga guru yang masih perlu pembinaan terkait kurikulum atau pembelajaran. Dan guru yang ikut diklat wajib mengimbaskan hasil dari diklat yang diikuti kepada semua guru¹⁵⁸

¹⁵⁶ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 09 Nopember 2019

¹⁵⁷ *Ibid*,

¹⁵⁸ *Ibid*,

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru yang ikut diklat DDTK tentang pelaksanaan diklat teknis substantif *Lesson Study*, ZN mengatakan :

Diklat yang saya ikuti kemarin terkait diklat teknis substantif *Lesson Study*, dalam diklat tersebut kami mendapatkan banyak ilmu terkait pembelajaran. Alhamdulillah saya dan teman-teman guru yang lain merasa mendapat ilmu baru terkait pembelajaran, yang intinya diklat tersebut supaya kita lebih intensif dalam pembelajaran ¹⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan sangat efektif meningkatkan kemampuan guru dalam pemahaman terkait pembelajaran dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop pengembangan kurikulum dan pembelajaran

Kegiatan workshop merupakan kegiatan yang fokus mengupas secara tuntas masalah tertentu dan disertai dengan pelatihan kepada peserta. Para peserta workshop akan mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat dan dapat diterapkan sesuai dengan bidang profesinya.

Terkait dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MIN 2 Lamandau yang mengatakan :

Workshop merupakan kegiatan kelompok untuk membahas suatu pokok permasalahan tertentu, maka selaku kepala madrasah saya selalu mengirim guru untuk mengikuti kegiatan workshop khususnya yang membahas kurikulum dan

¹⁵⁹ Wawancara dengan ZN di ruang guru, 09 Nopember 2019

pembelajaran. Baik kegiatan itu diadakan oleh kementerian agama maupun dinas pendidikan dan kebudayaan ¹⁶⁰

Kemudian kami konfirmasi kepada guru terkait pengiriman kepala madrasah terhadap guru MIN 2 Lamandau apabila ada panggilan kegiatan workshop :

Benar apabila ada panggilan workshop khususnya terkait pengembangan kurikulum dan pembelajaran, kami guru-guru selalu di utus untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan yang menjadi sasaran prioritas adalah guru yang belum pernah mengikuti workshop kurikulum dan pembelajaran, dengan harapan guru yang ikut workshop lebih paham dengan materi yang disampaikan dan bisa di paktekan dalam kegiatan pembelajaran¹⁶¹

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti juga mewawancarai guru yang pernah dibrangkatkan oleh kepala madrasah untuk mengikuti workshop :

Kalau ada panggilan workshop biasanya yang dikirim untuk menghadiri kegiatan tersebut adalah guru yang belum pernah ikut sama sekali kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, juga guru yang dikirim adalah guru yang perlu pengembangan supaya lebih memahami terkait pembelajaran, seperti saya pernah dikirim untuk mengikuti kegiatan kurikulum di Kemenag Lamandau ¹⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa kepala MIN 2 Lamandau selalu aktif megikutsertakan guru-guru dalam kegiatan workshop terutama kegiatan tentang kurikulum dan pembelajaran. Hal menjadi indikator bahwa kepala madrasah mempunyai keinginan yang kuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah yang dipimpinnya.

¹⁶⁰ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 27 Nopember 2019

¹⁶¹ Wawancara dengan B di ruang guru, 27 Nopember 2019

¹⁶² Wawancara dengan EM di ruang kelas, 27 Nopember 2019

Mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop pengembangan kurikulum dan pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala MIN 2 Lamandau untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Karena workshop juga dianggap sebagai kegiatan yang efektif dalam menumbuhkan wawasan dan pengalaman baru bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai usaha meningkatkan mutu pembelajaran.

Hal ini sebagaimana diungkap oleh kepala madrasah :

Sebagai kepala madrasah saya selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk selalu aktif apabila ada kegiatan workshop karena dalam forum tersebut kita akan mendapat wawasan yang lebih khususnya terkait pembelajaran. Ketika ada panggilan kegiatan workshop terkait pembelajaran, saya akan mengirim guru-guru yang belum pernah ikut sama sekali, hal ini saya lakukan supaya guru yang belum pernah ikut dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran¹⁶³

Kemudian peneliti mengkonfirmasi guru-guru yang pernah ikut kegiatan workshop terkait kurikulum atau pembelajaran, SA mengatakan :

Alhamdulillah saya dikutkan oleh kepala madrasah untuk mengikuti workshop terkait kurikulum di Kantor Kemendikbud Lamandau. Dari mengikuti kegiatan tersebut saya mendapat ilmu terkait pembelajaran khususnya terkait kurikulum K 13. Materi seperti penyusunan RPP, penguasaan kelas dan lain sebagainya. Karena selama ini saya belum pernah ikut kegiatan workshop, jadi saya merasa senang diikutkan¹⁶⁴

Dari wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dipahami bahwa kepala madrasah MIN 2 Lamandau aktif mengirim guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan khususnya workshop

¹⁶³ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 27 Nopember 2020

¹⁶⁴ Wawancara dengan SA di ruang guru, 27 Nopember 2020

pembelajaran. Dan juga berdasarkan informasi dari guru yang ikut workshop, dia merasa senang karena mendapat tambahan ilmu untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga guru-guru juga merasa seperti belajar kembali ketika dilibatkan atau dikikutsertakan dalam kegiatan workshop yang hampir setiap tahun ada, baik dari Kementerian Agama maupun dari dinas pendidikan dan kebudayaan.

e. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG)

Salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Guru secara langsung berhadapan dengan siswa sekaligus berperan sebagai implementator dari apa yang direncanakan. Guru yang memiliki kompetensi akan mampu memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pelaksanaan program-program pembelajaran sekaligus cara bertindak sehari-hari di kelas. Salah satu bentuk peningkatan profesionalitas guru adalah dengan aktif dan ikut serta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

KKG sebagai salah satu wadah profesional guru (baik guru kelas maupun guru mata pelajaran) yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/Kecamatan adalah organisasi sekolah/madrasah nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. KKG

mewadahi kegiatan profesional guru terutama yang bertanggungjawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas (sebagai guru kelas).

Kegiatan kelompok kerja guru bagi guru di MIN 2 Lamandau ada 2 (dua) kelompok KKG, yaitu *pertama*, Kelompok Kerja Guru (KKG) yang beranggotakan seluruh Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Lamandau, dan yang *kedua*, Kelompok Kerja Guru (KKG) yang beranggotakan SD/MI se Kecamatan Sematu Jaya. Terkait kegiatan Kelompok Kerja Guru, H selaku kepala madrasah mengatakan bahwa :

KKG sangat efektif dalam proses meningkatkan kompetensi guru, misalnya bisa sharing dalam pembuatan perangkat pembelajaran, pembahasan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran. Sehingga ada penyamaan antara madrasah/sekolah yang satu dengan lainnya. Dalam kegiatan KKG bisa dikatakan lebih cenderung ada keterkaitan terhadap peningkatan mutu guru yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran¹⁶⁵

Hal senada juga disampaikan oleh EM, salah satu guru di MIN 2 Lamandau, beliau mengatakan sebagai berikut :

Kami guru-guru selalu ditekankan untuk mengikuti kegiatan KKG oleh kepala madrasah, menurut kepala madrasah KKG sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru, karena di dalam KKG kita bisa saling berbagai terkait masalah kurikulum, bahan ajar, permasalahan-permasalahan di kelas dan lain sebagainya¹⁶⁶

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan KKG sangat bernilai efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

¹⁶⁵ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 07 Desember 2019

¹⁶⁶ Wawancara dengan EM di ruang guru, 07 Desember 2019

Keaktifan guru dalam kegiatan KKG, tidak terlepas dari dorongan kepala madrasah agar setiap guru meningkatkan profesinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Terkait pelaksanaan kelompok kerja guru (KKG) yang juga diikuti oleh guru-guru di MIN 2 Lamandau, peneliti konfirmasi ke kepala madrasah, H mengatakan :

kami guru-guru di MIN 2 Lamandau ini mengikuti 2 kegiatan KKG, yaitu KKG yang diadakan oleh sekolah/madrasah di lingkungan kecamatan Sematu Jaya dan KKG khusus madrasah se kabupaten Lamandau. Kami selaku kepala madrasah sangat mendukung kegiatan KKG, karena kegiatan KKG sebagai wadah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal seperti penyusunan RPP, menyusun bahan ajar berbasis TIK, membahas materi pelajaran yang sulit dipahami, tukar pengalaman mengajar dan lain sebagainya ¹⁶⁷

Kemudian kami konfirmasi dengan melakukan wawasan dengan TN salah satu guru di MIN 2 Lamandau yang aktif mengikuti kegiatan KKG, TN mengatakan :

Kalau kegiatan KKG khusus di kecamatan Sematu Jaya kami bergilir sebulan sekali, kalau pelaksanaan KKG MI se kabupaten Lamandau diadakan tiga kali dalam satu semester, misalnya bulan depan akan dilaksanakan di sekolah kami MIN 2 Lamandau. Banyak manfaat ketika mengikuti KKG, selain menambah wawasan guru dalam pembelajaran, KKG juga sebagai wadah untuk menyamakan pembelajaran antar sesama SD atau MI ¹⁶⁸

Selanjutnya peneliti wawancara dengan EM yang mengatakan :

Alhamdulillah dengan mengikuti KKG saya lebih paham lagi dalam hal penyusunan RPP, lebih menambah ilmu dalam

¹⁶⁷ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 07 Desember 2019

¹⁶⁸ Wawancara dengan TN di ruang kelas, 07 Desember 2019

pengelolaan kelas, pokoknya banyak manfaatnya ketika aktif di kegiatan KKG¹⁶⁹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti pahami bahwa kepala MIN 2 Lamandau mendukung kegiatan KKG karena banyak manfaatnya bagi guru dan seperti yang diungkan oleh guru yang ikut KKG bahwa kegiatan KKG banyak menambah ilmu khususnya terkait pembelajaran. Oleh karena itu usaha kepala MIN 2 Lamandau yang mendorong guru-guru untuk ikut kegiatan KKG dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sudah tepat.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran

a. Melaksanakan Supervisi Kunjungan Kelas

Sebagai bentuk startegi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melakukan supervisi terhadap penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam penyusunan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru juga sudah dilakukan supervisi oleh kepala madrasah. Sehingga dianggap penting juga ketika kepala madrasah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk merealisasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu dengan mengadakan supervisi langsung atau kunjungan kelas. Hal ini dilakukan oleh kepala

¹⁶⁹ Wawancara dengan EM di ruang kelas, 07 Desember 2019

madrasah kepada semua guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran di dalam kelas.

Terkait hal tersebut, kepala madrasah mengatakan :

Supervisi yang saya lakukan tidak hanya ketika guru melakukan penyusunan rencana pembelajaran, tapi juga pada saat merealisasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran juga saya lakukan supervisi. Hal ini saya lakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran. Kegiatan supervisi ini saya lakukan selaku kepala madrasah supaya saya mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga saya dapat memberikan bantuan dalam bentuk masukan atau arahan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang saya miliki ¹⁷⁰

Terkait supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, koordinator kurikulum mengatakan :

Supervisi rutin yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu tidak hanya ketika guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, tapi juga dilakukan dengan cara mengunjungi kelas. Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah misal untuk memeriksa metode guru dalam melakukan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan seperti yang tertuang dalam RPP atau tidak, dan lain sebagainya. Dan juga kepala madrasah melakukan supervisi dengan mengadakan rapat-rapat untuk mengevaluasi atau bahkan membina para guru misal dalam rangka menyampaikan hal baru yang perlu diketahui guru terkait pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan supervisi terhadap para guru secara perorangan dalam membina dan mengarahkan guru tersebut, sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik ¹⁷¹

Peneliti juga mengkonfirmasi terhadap tanggapan guru terkait supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, SA salah satu guru mengatakan :

¹⁷⁰ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 29 Februari 2020

¹⁷¹ Wawancara dengan ZN di ruang guru, 29 Februari 2020

Supervisi kepala madrasah adalah sesuatu yang positif, karena kepala madrasah akan tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas. Kemudian kepala madrasah memberikan bimbingan dan masukan kepada guru yang disupervisi. Hal ini sangat baik karena guru selalu diajak untuk meningkatkan kinerja dalam rangka pengembangan mutu pembelajaran¹⁷²

Untuk memperoleh data yang valid terkait supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, maka peneliti melakukan juga observasi terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Berdasarkan observasi lapangan diketahui bahwa kepala madrasah melakukan supervisi di tiga kelas yaitu kelas III, kelas V dan Kelas VI. Yang pertama diminta oleh kepala madrasah adalah kelengkapan administrasi. Kemudian mengadakan pemantauan terhadap proses pembelajaran dengan melihat instrumen supervisi yang telah disiapkan. Hal tersebut dilakukan oleh kepala madrasah sampai akhir pembelajaran.¹⁷³

Dari pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah, sasaran yang di supervisi oleh kepala madrasah adalah terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal tersebut juga sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah melalui wawancara dengan mengatakan :

Dalam supervisi kunjungan kelas sasaran yang pertama saya supervisi adalah administrasinya, kemudian lanjut ke proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Saat guru

¹⁷² Wawancara dengan SA di ruang guru, 29 Februari 2020

¹⁷³ Observasi yang dilakukan kepada H ketika melakukan supervisi di beberapa kelas, 02 Maret 2020

melakukan proses pembelajaran saya juga berada di dalam kelas untuk mengamati guru saat mengajar, yang saya lakukan adalah mencatat mengenai kekurangan atau kelebihan guru yang saya supervisi, kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun dan saat pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pada hari yang sama atau hari berikutnya saya sampaikan hasil supervisi kepada guru tersebut¹⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator kurikulum dengan menyampaikan bahwa inti dari pelaksanaan supervisi kelas adalah pantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup yang dilakukan guru secara sistematis berdasarkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun. Koordinator kurikulum mengatakan :

Kepala madrasah berada di dalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah mempunyai instrumen penilaian supervisi, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai penutupan, semuanya dinilai oleh kepala madrasah¹⁷⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh EN yang merupakan guru kelas III, mengatakan bahwa :

Kepala madrasah saat melakukan supervisi kunjungan kelas masuk ke dalam kelas dengan menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran, kemudian mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir¹⁷⁶

Begitu juga yang disampaikan oleh B yang merupakan guru Kelas VI yang baru disupervisi, dengan mengatakan bahwa :

Kepala madrasah menginformasikan kalau mau melakukan supervisi ke kelas, setelah masuk kelas kepala madrasah menanyakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

¹⁷⁴ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 02 Maret 2020

¹⁷⁵ Wawancara dengan ZN di ruang guru, 02 Maret 2020

¹⁷⁶ Wawancara dengan EN di ruang guru, 02 Maret 2020

digunakan, kemudian kepala madrasah mengamati dan menilai aspek-aspek seperti yang sesuai dengan instrumen yang disediakan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup¹⁷⁷

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pada tanggal 2 Maret 2020 sebagai bentuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, selama melakukan supervisi kepala madrasah mengamati dengan seksama performa guru dalam mengajar, selama pemantauan peneliti, kepala madrasah melakukan pengamatan dengan seksama sambil mengisi instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan supervisi telah dijalankan sebagaimana mestinya, seperti pemeriksaan administrasi pembelajaran, pemantauan jalannya proses belajar mengajar dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.

Setelah kepala madrasah melakukan tindakan supervisi kunjungan kelas terhadap guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau, maka kemudian kepala madrasah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan supaya terjadi perubahan dan perbaikan pada diri guru saat melaksanakan proses pembelajaran.

Terkait hasil supervisi, kepala madrasah mengakatan kepada peneliti bahwa :

¹⁷⁷ Wawancara dengan B di ruang guru, 02 Maret 2020

Guru-guru di MIN 2 Lamandau ini jika dilihat dari saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pada saat implementasi RPP yaitu ketika proses pembelajaran, berdasarkan hasil supervisi yang saya lakukan maka ada tiga katagori. *Pertama*, guru yang belum sempurna dalam penyusunan RPP dan saat implementasi RPP pada saat proses pembelajaran juga kurang maksimal. *Kedua*, guru sudah bagus dalam penyusunan RPP namun dalam pelaksanaan pembelajaran belum seratus persen tepat sesuai RPP. *Ketiga*, guru yang sudah mampu menyusun RPP dengan baik dan dalam penyampaian pembelajaran juga sudah baik sesuai RPP, seperti tepat dalam penggunaan metode dan penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini juga membuktikan guru-guru yang ikut Diklat, workshop dan katif KKG perubahan kemajuannya. Namun secara keseluruhan masih perlu ada yang diperbaiki oleh guru-guru yaitu terkait manajemen waktunya¹⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan maka ada tiga katagori. *Pertama*, guru yang belum sempurna dalam penyusunan RPP dan saat implementasi RPP pada saat proses pembelajaran juga kurang maksimal. *Kedua*, guru sudah bagus dalam penyusunan RPP namun dalam pelaksanaan pembelajaran belum seratus persen tepat sesuai RPP. *Ketiga*, guru yang sudah mampu menyusun RPP dengan baik dan dalam penyampaian pembelajaran juga sudah baik sesuai RPP, seperti tepat dalam penggunaan metode dan penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini juga membuktikan bahwa guru-guru yang ikut Diklat, workshop dan aktif ikut KKG ada kemajuannya baik dari penyusunan RPP dan implementasi di kelas. Namun secara keseluruhan masih perlu ada yang diperbaiki oleh guru-guru yaitu terkait manajemen waktunya.

¹⁷⁸ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 3 Maret 2020

Kemudian terkait tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah setelah pelaksanaan supervisi kelas, seperti yang di dikatakan oleh kepala madrasah dengan mengatakan bahwa :

Tindak lanjut dari supervisi yang saya terapkan adalah di madrasah ini terdiri dari dua cara : *pertama*, dilakukan secara personal, yaitu secara individu saya panggil guru yang disupervisi ke ruangan kepala madrasah untuk mendapat saran dan masukan-masukan serta memberikan contoh-contoh dalam pembelajaran yang baik dan benar. *Kedua*, saya berikan arahan secara kelompok pada semua guru dalam bentuk rapat, supaya semua guru dapat mengetahui dan memahami, dengan cara melakukan diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pelaksanaan proses pembelajaran dan juga mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada¹⁷⁹

Tindak lanjut dari supervisi kunjungan kelas dapat dipahami dengan dua cara : *pertama*, dilakukan secara personal, yaitu secara individu guru yang sudah disupervisi dipanggil ke ruangan kepala madrasah untuk mendapat saran dan masukan serta memberi contoh tentang pembelajaran yang baik. *Kedua*, dilakukan secara kelompok, yaitu tindak lanjut dalam bentuk rapat dengan cara diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan terkait proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala MIN 2 Lamandau dalam melakukan supervisi kunjungan kelas, juga diikuti dengan pelaksanaan tindak lanjut dalam bentuk mandiri dan kelompok. Tindak lanjut tersebut dilakukan dengan tujuan supaya guru-guru selalu meningkatkan

¹⁷⁹ *Ibid*,

kompetensinya sebagai pendidik. Hal ini dilakukan supaya kegiatan supervisi merupakan sebagai bentuk untuk peningkatan mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di kelas.

b. Penerapan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa proses pembelajaran di MIN 2 Lamandau menerapkan pendekatan pembelajaran PAIKEM, H selaku kepala madrasah mengatakan :

Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM telah diterapkan di MIN 2 Lamandau ini, karena metode ini membuat pembelajaran lebih bervariasi, penuh dengan interaksi yang membuat peserta didik itu nyaman dalam belajar, apalagi dengan kita menerapkan kurikulum 2013, maka pendekatan PAIKEM tepat digunakan¹⁸⁰

Hal ini juga dikemukakan oleh ZN yang merupakan koordinator kurikulum dengan mengatakan :

Penerapan pendekatan PAIKEM merupakan langkah yang tepat, karena pembelajaran dengan menggunakan metode ini, siswa lebih aktif dalam belajar, siswa belajar dalam situasi atau kondisi yang menyenangkan¹⁸¹

Kemudian peneliti mengkonfirmasi kepada guru terkait penerapan pendekatan PAIKEM, TN salah satu guru mengatakan :

Dalam pembelajaran kami menerapkan pendekatan PAIKEM, hal ini selain memang sudah menjadi ketetapan di sini, pembelajaran PAIKEM juga menyenangkan, kami guru-guru di tuntut kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran, misalnya mata pelajaran fiqih dengan tema shalat berjamaah, saya tidak hanya berada di kelas, tapi juga mengajak anak-anak belajar diluar yaitu dengan langsung datang ke masjid, dan ternyata anak-anak senang dan lebih mudah memahami¹⁸²

¹⁸⁰ Wawancara dengan H di ruang kepala madrasah, 14 Maret 2020

¹⁸¹ Wawancara dengan ZN di ruang guru, 14 Maret 2020

¹⁸² Wawancara dengan TN di ruang kelas, 14 Maret 2020

Hal yang paling mendasar terkait tujuan penerapan PAIKEM adalah supaya siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih merasa senang dalam belajar dan tentu saja menjadi lebih bisa menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan bahwa penerapan PAIKEM merupakan hal yang sangat penting dan harus dipahami dengan baik oleh semua guru serta harus dapat mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, manakala ditunjang dengan metode yang baik pula. Begitu juga penerapan pendekatan PAIKEM tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan penggunaan metode yang baik juga sesuai dengan materi yang disampaikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran itu lebih bervariasi, tidak menjenuhkan dan membosankan.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang mendukung PAIKEM, B guru kelas VI mengatakan :

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat bervariasi, bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lainnya tergantung pada aspek materi yang dipelajari¹⁸³

Satu metode pembelajaran tidak ada yang lebih baik daripada metode pembelajaran pembelajaran yang lainnya, karena satu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena

¹⁸³ Wawancara dengan B di ruang kelas VI, 14 Maret 2020

itu dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kelebihan satu metode pembelajaran dapat menutupi kelemahan metode pembelajaran yang lainnya. Metode pembelajaran yang bervariasi ini dapat mempertahankan motivasi peserta didik agar tetap belajar penuh semangat.¹⁸⁴

Dalam pembelajaran PAIKEM, pembelajaran menitikberatkan pada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam PAIKEM sebagai strategi pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa agar materi pelajaran menarik dan terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, sesama siswa maupun dengan sumber belajar.

Untuk melihat pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab tersebut, dalam penyampaian materi percakapan guru membacakan percakapan menggunakan bahasa arab sesuai dengan yang ada di buku, kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama, kemudian siswa diajak mempraktekan percakapan tersebut dengan sesama teman satu bangku. Dalam proses percakapan dengan teman satu bangku tersebut, semua siswa terlihat bersemangat dan sangat berantusias. Kemudian guru menyuruh semua siswa untuk mempraktekan percakapan

¹⁸⁴ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2008, h. 240

menggunakan bahasa arab tersebut di depan kelas secara bergantian. Dengan metode tersebut menunjukkan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dan diwaktu bersamaan juga menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁸⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MIN 2 Lamandau menerapkan pendekatan PAIKEM. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM merupakan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Desain Pembelajaran

Kepala madrasah sebagai manajer di madrasah merupakan tokoh sentral dalam pelaksanaan manajemen madrasah. Manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran merupakan faktor pendukung pendidikan yang efektif. Kompetensi manajerial kepala madrasah merupakan kompetensi yang terkait langsung dengan tugas kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan. Oleh karena itu kepala MIN 2 Lamandau sudah melaksanakan salah kompetensinya sebagai kepala madrasah yaitu kompetensi manajerial, hal ini seperti teori yang diungkapkan oleh Kamsinah yang mengatakan bahwa kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan

¹⁸⁵ Observasi pada tanggal 21 Maret 2020

mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.¹⁸⁶

Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu desain pembelajaran dengan menentukan berbagai strategi yang dilakukan secara kolektif bersama dengan guru-guru sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 129 yang berbunyi :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana¹⁸⁷

Diantara strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu desain pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Supervisi penyusunan silabus

Salah satu desain perencanaan pembelajaran adalah penyusunan silabus. Guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran wajib menyusun silabus, karena silabus merupakan acuan bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus memberikan arahan tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan

¹⁸⁶ Kamsinah. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru . . .* , h. 61

¹⁸⁷ Al Baqarah [2] : 129

digunakan. Selain itu silabus juga memuat tehnik penilaian seperti untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu untuk mendorong guru-guru supaya mampu menyusun silabus dengan baik, maka kepala madrasah melakukan strategi dengan dilakukannya supervisi, kemudian setelah dilakukan supervisi ada guru yang belum tepat dalam menyusun supervisi maka dilakukan tindak lanjut dengan dilakukannya bimbingan. Dari hasil supervisi ditemukan ada empat orang guru yang belum tepat dalam menyusun silabus. Setelah dilakukan bimbingan terhadap empat guru tersebut, akhirnya tinggal satu orang guru yang belum maksimal dalam menyusun silabus. Namun secara garis besar semua kepala madrasah menilai bahwa guru MIN 2 Lamandau sudah mampu menyusun silabus dengan baik.

Tindakan kepala madrasah dengan melakukan supervisi kemudian diikuti dengan tindak lanjut berupa bimbingan terhadap guru yang belum tepat dalam menyusun silabus, merupakan bentuk dari implementasi strategi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Akdon yang mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumberdaya.¹⁸⁸

¹⁸⁸ Akdon, *Strategik Manajemen for Educational Management*, h. 82

Dari hal tersebut diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa langkah kepala madrasah dengan melakukan supervisi terhadap penyusunan silabus yang diikuti dengan tindak lanjut berupa bimbingan untuk meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran di MIN 2 Lamandau sudah tepat dan berhasil.

b. Supervisi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan .

Bentuk perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram. Oleh karena itu, kemampuan menyusun RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum

yang berlaku. Hal sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.¹⁸⁹

Perencanaan merupakan langkah awal terhadap suatu kegiatan, supaya kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan bermutu, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan. Dengan merencanakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, maka hal ini sebagai sebuah usaha untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu. Perencanaan (*plan*) merupakan langkah awal sebagai usaha mewujudkan sesuatu yang bermutu, sebagaimana teori Deming seperti yang diungkapkan oleh Nanang Fattah bahwa *plan* merupakan bentuk adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu.¹⁹⁰

Bentuk perencanaan sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ
بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ

¹⁸⁹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran . . . , h. 136

¹⁹⁰ Nanang Fattah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan . . . , h. 16

يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا

تُظَلَّمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).¹⁹¹

Pada kenyataannya tidak semua guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dikhawatirkan mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu untuk memaksimalkan peran guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka kepala MIN 2 Lamandau melakukan program atau upaya untuk melakukan supervisi terhadap penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru.

Bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan di madrasah sebagai bentuk bimbingan terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk kemudian diperbaiki kembali sehingga guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar. Maka tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut sesuai dengan teori Hanry Pratt Fairchild dalam Kartini Kartono bahwa

¹⁹¹ Al Anfal [8] : 60

pemimpin dalam pengertian yang luas yaitu seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin adalah seseorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasif dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.¹⁹²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada semua guru dan juga kepada kepala madrasah, supervisi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh kepala madrasah ditujukan untuk semua guru. Semua guru dari kelas I sampai kelas VI setelah melakukan penyusunan RPP, harus mengkonsultasikan kepada kepala madrasah untuk diperiksa dan apabila ada yang kurang tepat untuk mendapat bimbingan. Hal tersebut sesuai dengan teori Soetopo dan Soemanto bahwa kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab ganda, yaitu : (1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik, (2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.¹⁹³

Setelah penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru benar sesuai dengan aturan yang ada, maka kepala madrasah akan

¹⁹² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu*, Jakarta : Raja Grafindo, 2014, h. 38-39

¹⁹³ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan . . .*, h.180

menyetujui RPP tersebut dan RPP siap digunakan dalam proses pembelajaran. Bentuk penyempurnaan RPP yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan usaha kepala madrasah agar guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala MIN 2 Lamandau telah melakukan supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Lamandau. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, arahan dan masukan serta membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri, kegiatan kepala madrasah dalam menyusun program supervisi akademik diatas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi. Hal tersebut dapat diperkuat dengan pendapat Glikman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹⁴

¹⁹⁴ Glikman, *Supervision . . .*, h. 23

Karena itulah kepala MIN 2 Lamandau dalam melakukan supervisi akademik sudah melakukannya dengan baik dengan tujuan supaya guru mampu menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat)

Kepala MIN 2 Lamandau dalam mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan masih bersifat pasif, artinya para guru diikutkan diklat apabila ada panggilan diklat khususnya panggilan kegiatan diklat dari Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin. Meskipun demikian usaha kepala madrasah untuk selalu mengikutkan diklat bagi guru sudah merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan yang merupakan bentuk dari peningkatan keilmuan dan wawasan serta juga merupakan bentuk dari peningkatan kemampuan praktis bagi seorang guru terhadap pekerjaan yang dijalani, hal sesungguhnya sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al mujadalah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁹⁵

Keputusan kepala madrasah menjadikan pendidikan dan pelatihan bagi guru apabila ada panggilan dari Balai Diklat sebagai media untuk peningkatan mutu pembelajaran sudah merupakan sebuah strategi. Hal ini seperti pendapat Gagne yang dikutip oleh Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, Gagne mengemukakan bahwa dalam konteks pengajaran, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.¹⁹⁶

Sehingga dapat dipahami bahwa strategi kepala MIN 2 Lamandau dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan merencanakan pengiriman guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan khususnya terkait peningkatan kurikulum dan mutu pembelajaran. Setelah guru mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan terkait kurikulum dan pembelajaran, guru merasa lebih menambah wawasan dan ilmu baru, sehingga guru lebih siap dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Keith Davis dan William B. Wether Jr, yang mengatakan bahwa *Training prepares people to do their present job and development prepares*

¹⁹⁵ Al Mujadalah [58] : 11

¹⁹⁶ Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran . . .*, h. 3

employees needed knowledge, skill and attitude". Pelatihan mempersiapkan orang untuk melakukan pekerjaan mereka sekarang dan pengembangan mempersiapkan pegawai yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁹⁷

d. Kegiatan workshop

Workshop merupakan kegiatan bersama untuk membahas permasalahan yang disepakati kemudian secara bersama dibahas untuk menemukan pemecahan permasalahan tersebut dan juga untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang baru.

Perencanaan kepala MIN 2 Lamandau untuk mengikutkan guru-guru dalam kegiatan workshop sudah tepat. Karena kegiatan workshop juga merupakan media untuk peningkatan keilmuan dan pemahaman khususnya terkait kurikulum dan mutu pembelajaran. Hal ini merupakan bentuk strategi kepala madrasah, sebagaimana teori Glueck bahwa strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasinya tercapai.¹⁹⁸

Mengikutkan guru-guru dalam kegiatan workshop juga merupakan tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap RPP yang disusun oleh guru. Khusus yang diikutkan kegiatan workshop adalah guru-guru yang masih belum

¹⁹⁷ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia . . .* , h. 188

¹⁹⁸ Ety Rochaety, dkk, *Sitem Informasi Manajemen . . .* , h.27

paham terhadap penyusunan RPP atau bahkan bagi guru yang tidak paham sama sekali. Dengan harapan guru yang diikutkan dalam kegiatan workshop terkait pembelajaran sehingga guru tersebut mampu merencanakan pembelajaran dan mengelola pembelajaran dengan efektif dan kreatif.

Hal diatas merupakan bentuk implementasi strategi sebagaimana teori Akdon yang mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan startegi menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumberdaya.¹⁹⁹

e. Kegiatan KKG

Dalam mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan KKG hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran untuk mengkoordinir guru-guru dalam kegiatan tersebut. Berarti kepala madrasah melakukan fungsinya sebagai manajer dengan bisa menggerakkan guru-guru untuk aktif kegiatan KKG.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau dalam meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian dengan mengikut sertakan guru-guru

¹⁹⁹ Akdon, *Strategik Managemen . . .* , h. 82

dalam kegiatan diklat, workshop dan KKG yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran

a. Melaksanakan Supervisi Kunjungan Kelas

Setelah melakukan supervisi terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala madrasah melakukan supervisi ke kelas sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah dibuat.

Supervisi kunjungan kelas merupakan bentuk penilaian terhadap pelaksanaan (*do*) rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori Deming sebagaimana diungkap oleh Nanang Fattah bahwa pelaksanaan (*do*) sebagai bentuk adanya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditentukan.²⁰⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, ada dampak positifnya, akhirnya guru dapat menyusun dan melakukan implementasi terhadap RPP

²⁰⁰ Nanang Fattah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan . . .*, h. 16

yang sudah dibuat. Hal sesuai dengan teori Piet A Sahertian bahwa diantara tujuan observasi kelas adalah untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar.²⁰¹

Kepala MIN 2 Lamandau mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengelola pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas, sebab maju mundurnya madrasah tergantung kebijakan kepala madrasah. Kepala madrasah dituntut kreatif mengembangkan mutu pembelajaran. Salah satu peran kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai supervisor yang berkewajiban untuk membina guru-guru, supaya guru tersebut dapat mempunyai kompetensi yang diharapkan sehingga guru menjadi profesional dan mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Hal ini sesuai dengan teori Daryanto bahwa salah satu fungsi kepala sekolah sebagai supervisor yaitu membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.²⁰²

Dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas, kepala MIN 2 Lamandau diawali dengan menanyakan perangkat pembelajaran yaitu RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian kepala madrasah memperhatikan guru yang sedang mengajar dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

²⁰¹ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi . . .*, h. 56

²⁰² Daryanto, *Belajar dan Mengajar . . .*, h.180

kegiatan penutup, sambil mencapat di instrumen supervisi yang disediakan.

Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala MIN 2 Lamandau, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Saiful Sagala dengan mengatakan bahwa tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Selama berada dikelas, supervisor melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif.²⁰³

Kemudian terkait tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah setelah pelaksanaan supervisi kelas adalah terdiri dari dua cara : *pertama*, dilakukan secara personal, yaitu secara individu kepala madrasah mmaanggil guru yang disupervisi ke ruangan kepala madrasah untuk mendapat saran dan masukan-masukan serta memberikan contoh-contoh dalam pembelajaran yang baik dan benar. *Kedua*, kepala madrasah memberikan arahan secara kelompok pada semua guru dalam bentuk rapat, supaya semua guru dapat mengetahui dan memahami, dengan cara melakukan diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pelaksanaan proses pembelajaran dan juga mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

²⁰³ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran : Dalam Profesi Pendidikan . . .*, h. 188

Hal sesuai dengan teori Fred E Fidler dalam M Ngalim Purwanto bahwa pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.²⁰⁴

Berdasarkan temuan tersebut diatas, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dalam melakukan implementasi supervisi kelas, kepala MIN 2 Lamandau benar-benar menilai dengan seksama dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kemudian dilakukan tidak lanjut. Tidak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk personal dan kelompok. Sehingga dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala MIN 2 Lamandau bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

b. Pendekatan Pembelajaran PAIKEM

Penerapan pendekatan pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran di MIN 2 Lamandau sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Dari segi proses pembelajaran keaktifan guru dan siswa berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad Jauhar bahwa PAIKEM membantu

²⁰⁴ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan . . .* , h.27

peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*).²⁰⁵

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran PAIKEM merupakan pendukung dalam proses pembelajaran, terutama bagi guru-guru yang menginginkan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif lebih dititik beratkan pada siswa, karena siswa sebagai obyek dalam pembelajaran. Oleh karena itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Lamandau menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, lebih merasa senang dalam belajar, lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi kunjungan kelas dan menerapkan pendekatan pembelajaran PAIKEM.

Secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau yang diawali dengan strategi dalam meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran, kemudian dengan melakukan strategi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Strategi-strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah tersebut telah

²⁰⁵ Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem . . .*, h. 1

berjalan dengan baik. Berdasarkan teori Deming, strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah telah memenuhi unsur mutu, yaitu dengan melakukan perencanaan (*plan*) dan pelaksanaan (*do*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran yaitu dengan membuat program-program sebagai media bagi guru untuk meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran. Program-program tersebut adalah supervisi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diikuti dengan tindak lanjut berupa bimbingan kepala madrasah bagi guru-guru yang belum tepat dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Program selanjutnya adalah program yang sifatnya eksternal yaitu dengan mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, workshop, dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Kepala madrasah mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan diklat dan workshop masih bersifat pasif, hal ini dapat dilihat dari kepala madrasah mengikutkan guru-guru dalam kegiatan apabila ada panggilan kegiatan. Sedangkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diikuti juga masih belum mandiri, karena masih menyesuaikan dengan madrasah/sekolah lain. Namun demikian, kegiatan diklat, workshop dan KKG yang diikuti oleh guru-guru MIN 2 Lamandau sangat

membantu guru dalam menambah ilmu dan wawasan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan melaksanakan program supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan supervisi kunjungan kelas, kepala madrasah menilai bahwa mayoritas guru-guru MIN 2 Lamandau sudah mampu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dalam pelaksanaan belajar mengajar guru menerapkan pendekatan pembelajaran PAIKEM. Dengan menerapkan pendekatan PAIKEM kegiatan proses pembelajaran di MIN 2 Lamandau lebih bervariasi, baik dari segi metode yang digunakan oleh guru-guru maupun kreatifitas siswa dalam keaktifan proses pembelajaran.

B. REKOMENDASI

1. Kepala MIN 2 Lamandau perlu mengadakan diklat atau workshop tentang penyusunan desain pembelajaran secara mandiri.
2. Kepala MIN 2 Lamandau perlu meningkatkan mutu perencanaan desain pembelajaran, sehingga menjadi percontohan penyusunan desain pembelajaran bagi madrasah/sekolah lain.
3. Kepada kepala MIN 2 Lamandau hendaknya mempertahankan kebijakan yang sudah ditetapkan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Namun masih perlu ditingkatkan supaya siswa MIN 2 Lamandau mampu bersaing dengan madrasah/sekolah lain.

4. Kepada kepala MIN 2 Lamandau perlu melakukan peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis IT
5. Kepada kepala MIN 2 Lamandau perlu mengadakan kegiatan peningkatan mutu pelaksanaan pembelajaran secara mandiri.
6. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Lamandau perlu ditingkatkan lagi dengan mengintensifkan keterlibatan aktif masyarakat melalui komite.

